

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang layak dan berkualitas adalah hak dasar setiap orang, masyarakat dunia pun mengharapkan mendapat pendidikan yang berkualitas. Demikian halnya masyarakat Indonesia baik kaya atau miskin, tinggal di kota ataupun di desa, baik normal ataupun berkebutuhan khusus tanpa memandang kelas dan strata sosial, perbedaan pilihan politik, keyakinan sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak untuk memperoleh kesempatan pendidikan yang sama”. Demikian juga dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Pada akhir tahun 2019, penduduk dunia digemparkan dengan ditemukannya sebuah virus baru yang menyerang sejumlah penduduk dunia yang dikenal dengan nama *Coronavirus Disease* tahun 2019 (Covid-19) atau yang biasa disebut virus corona. Kabar mengenai virus ini sempat menjadi viral di sejumlah media di seluruh dunia, karena dampak hebat yang diakibatkan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2014, h. 7.

oleh virus ini menyebabkan sejumlah sektor di berbagai bidang pekerjaan terpaksa harus dibatasi agar penyebarannya dapat ditekan.

Pendidikan salah satu dimensi yang terdampak penyebaran virus Corona, di mana setiap tenaga guru dan peserta didik di seluruh jenjang pendidikan harus melaksanakan proses pembelajaran secara sistem daring atau *online* di tengah pandemi yang sedang terjadi. Ditambah lagi dengan belum adanya kepastian mengenai kapan berakhirnya virus Covid-19 ini, membuat guru maupun peserta didik harus terbiasa untuk dapat beradaptasi dengan cara belajar yang baru di tengah situasi dan kondisi saat ini.

Proses pembelajaranpun harus berubah dari tatap muka menjadi dalam jaringan atau *online* dari rumah masing-masing dengan konektivitas jaringan internet. Istilah daring menjadi sering terdengar dalam kehidupan pendidikan. Belajar Dari Rumah atau biasa disingkat BDR sebagai pembelajaran jarak jauh oleh guru dan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh dengan metode daring bisa juga disebut *online* atau *e-learning* menjadi pola pembelajaran di tengah wabah pandemi Covid-19. Seperti yang diungkapkan Darmawan bahwa *e-learning* merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar *online*.<sup>2</sup> Daring hanyalah metode belajar dengan media internet dengan bantuan perangkat elektronika, khususnya komputer, laptop, android, dan jenis telepon pintar lainnya. Tujuan utamanya adalah ketersampaiannya pesan dari guru ke peserta didik.

---

<sup>2</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-learning: Teori dan Desain*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, h. 10.

*E-learning* sering disebut pula *on-line course*. Dalam berbagai literatur, *e-learning* didefinisikan sebagai berikut:

*“e-Learning is a generic term for all technologically supported learning using an array of teaching and learning tools as phone bridging, audio and videotapes, teleconferencing, satellite transmissions, and the more recognized web-based training or computer aided instruction also commonly referred to as online courses.”*<sup>3</sup>

Dengan demikian, pembelajaran *online* atau daring atau *e-learning* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa elektronik seperti telepon pintar, audio, videotape, transmisi satelit atau komputer. Seiring perkembangan dari hari ke hari, waktu ke waktu, pembelajaran daring pun memunculkan permasalahan di lapangan, di antaranya terkait jaringan internet, pembiayaan paket data internet ataupun pulsa, kurang meleknya teknologi baik guru dan peserta didik, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, kurangnya motivasi peserta didik, kurangnya guru dan peserta didik memahami internet dan teknologi.

Darmawan menjelaskan permasalahan dalam pembelajaran penggunaan internet atau daring di antaranya: 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan antar peserta didik dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran; 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersil; 3) Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan; 4) Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 25.

yang menggunakan ICT; 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal; 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer); 7) Kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan berkaitan dengan internet; 8) Kurangnya penguasaan bahasa komputer oleh pelaku pendidikan.<sup>4</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.<sup>5</sup> Dalam Islam menuntut ilmu sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam Al Qur'an Surat Al Mujaadilah [058] ayat 11 berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 38.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, h. 154.

memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujaadilah ayat 11).<sup>6</sup> Menuntut ilmu menjadi wajib bagi seorang muslim dalam memberantas kebodohan. Ilmu akan mampu membawa ke arah kebaikan dan meninggikan derajat bagi seorang muslim yang beriman.

Sabda Nabi Rasulullah Muhammad Shalallahu alaihi wassalam, terkait anjuran untuk menuntut ilmu, berikut:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barangsiapa yang meniti suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan untuknya jalan menuju ke surga dengannya.” Telah disebutkan dalam penjelasan tentang makna “jalan” dan bahwa jalan tersebut ada dua macam: *Hissi* (inderawi) dan *Ma'nawi* (esensi).<sup>7</sup>

Oemar Hamalik dalam bukunya menjelaskan definisi belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Menurut William Burton yang dikutip Oemar

<sup>6</sup> Al Mujaadilah [058]: 11.

<sup>7</sup>Al-Imam An-Nawawi, *Hadits Arbain An-Nawawi: Terjemah disertai Intisari Kandungan Hadits. Berdasarkan Syarah Syaikh Muhammad Shalih al-Utsaimin*, Jakarta: Darul Haq, Cetakan V, 2018, h. 144.

Hamalik menjelaskan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>8</sup>

Beberapa pengertian mengenai belajar di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku pada dirinya ke arah yang lebih baik dari hasil pengalaman yang telah ia dapatkan melalui pemberian latihan, pembiasaan, interaksi lingkungan, dan sebagainya dari seorang pendidik atau guru.

Konsep belajar tersebut tentunya sangat penting dalam pelaksanaan daring saat ini. Menurut Chourisi, et al., 2015 yang dikutip Sholihah menjelaskan belajar daring atau *e-learning* adalah proses belajar atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam jaringan internet atau intranet. Dua pendekatan umum dalam *e-learning* yaitu *asynchronous learning* dan *synchronous learning*. Pada *asynchronous learning*, guru dan siswa tidak *online* pada waktu yang sama. *Asynchronous learning* sangat fleksibel. Siswa dapat kapan saja mengunduh materi dan bertanya kepada guru, media yang digunakan misalnya saja seperti email atau papan pesan (*dashboard*). *Synchronous learning* mengharuskan siswa dan guru *online* pada saat bersamaan. *Synchronous learning* bisa menggunakan konferensi video atau *chat*. Siswa dapat mengajukan pertanyaan langsung pada guru saat konferensi video. *Synchronous learning* mirip dengan pembelajaran tatap muka.<sup>9</sup> Sistem yang melibatkan *e-learning* sering disebut *Learning Management System* (LMS)

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, h. 27-28.

<sup>9</sup> Walidatush Sholihah dan Anggi Mardiyono, *Mengelola Kelas Online dengan Moodle 3.8*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020, h. 1.



atau *Virtual Learning Environment* (VLE). LMS merupakan interaktif yang materinya tersedia secara daring dan memberikan umpan balik terhadap aktivitas siswa.

Kepala sekolah sebagai pengelola institusi atau lembaga pendidikan tentu saja mempunyai peran yang teramat penting karena ia sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana, maupun pengawas program pendidikan dan pengajaran di lembaga yang dipimpinnya.<sup>10</sup> Secara operasional kepala sekolah memiliki standar kompetensi untuk menyusun perencanaan strategis, mengolah tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola fasilitas, mengelola sistem informasi manajemen, mengelola regulasi atau peraturan pendidikan, mengelola mutu pendidikan, mengelola kelembagaan, mengelola kekompakan kerja (*teamwork*), dan mengambil keputusan. Dengan demikian peran kepala sekolah sangat menentukan dalam bimbingan dan pengawasan kerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana, dan pengawas dalam pembelajaran peserta didik.

Perubahan belajar yang begitu mendadak dari tatap muka menjadi sistem daring tidaklah mudah bagi sekolah terutama guru dan kepala sekolah. Guru demi menjaga kualitas pembelajarannya harus merencanakan dengan baik, melaksanakan dengan baik, dan menilai atau mengevaluasi dengan baik pula. Perencanaan yang matang sesuai alur-alur skenario pembelajaran akan mampu memberikan suasana pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, terarah, sistematis, dan berkualitas bagi peserta didik di dalam maupun di luar kelas.

---

<sup>10</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013, h. 9.

Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan bagaimana optimalisasi upaya guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajarannya. Kepala sekolah pun perlu kerja keras, dan cerdas menyikapi perubahan pembelajaran tersebut. Perlu penguasaan manajemen yang handal dan baik dalam penatalaksanaan proses pembelajaran daring. Kepala sekolah harus mantransformasi dari belajar tatap muka ke belajar daring. Konsep manajemen perlu diimplementasikan demi menjaga kualitas pembelajaran sistem daring mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Baik pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, orang tua, dan seluruh peserta didik harus bekerja sama secara maksimal dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran sistem daring.

Sebagaimana dalam Al Qur'anul kariim Surat Al Hasyr ayat 18 dijelaskan pentingnya manajemen, terutama menyangkut pentingnya sebuah perencanaan, berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari



esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr [059]: 18).<sup>11</sup>

Sebagaimana ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia harus berupaya dan berencana dengan baik, dengan harapan mampu memberi kebaikan di masa yang akan datang. Manusia tidak boleh menyerah dalam menghadapi kerasnya kehidupan, usaha dan tawakal harus senantiasa selalu menjadi prioritas dalam menentukan masa depan. Itu adalah sebagai salah satu manajemen diri dalam mengelola kehidupan, perencanaan dalam menentukan masa depan yang lebih baik.

Pakar manajemen George R. Terry menjelaskan pengertian manajemen sebagai berikut:

*Management is district process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other recources.*

“Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.”<sup>12</sup>

Konsep tersebut menjelaskan tahapan-tahapan manajemen mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Tahapan manajemen tersebut tentunya menjadi acuan dalam pembelajaran sistem daring saat ini agar tetap terjaga kualitas pembelajaran seperti sebelumnya.

---

<sup>11</sup> Al Hasyr [059]:18

<sup>12</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan...*, h. 8.

SMP Negeri 2 Parenggean adalah sekolah negeri yang berada di wilayah utara Kabupaten Kotawaringin Timur di Kecamatan Parenggean tepatnya beralamat di Jl. SP 4 G Mekar Jaya Parenggean Desa Mekar Jaya. Sekolah ini berada di wilayah utara Kabupaten Kotawaringin Timur. Saat ini sudah terakreditasi B dengan kepala sekolah adalah Bapak Bambang Irawan, SE. Jumlah guru dan tenaga kependidikan sebanyak 17 orang, laki-laki berjumlah 5 orang dan perempuan 12 orang. Peserta didik berjumlah 212 siswa dengan laki-laki sebanyak 110 siswa dan perempuan berjumlah 102 siswa. SMP tersebut telah melaksanakan sekolah satu hari penuh dengan 5 hari sekolah. Jarak Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur lebih kurang 61 km dari sekolah ini. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1985 tepatnya tanggal 22 Nopember 1985. Wilayah perkebunan kelapa sawit mengelilingi sekolah ini, sehingga tidak dipungkiri bahwa mayoritas pekerjaan dari orang tua peserta didik adalah sebagai buruh kelapa sawit. Ada juga sebagai petani maupun PNS.<sup>13</sup>

SMP Negeri 2 Parenggean saat ini merasakan dampak yang terjadi pada masa pandemi Covid-19, para siswa juga mendapatkan pembelajaran sistem daring yang dilakukan oleh guru dalam sehari-hari. Guru memanfaatkan sistem ini dalam pembelajaran dan menerapkan pengelolaan dengan baik dalam daring ini karena guru mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran. Para guru tetap terus memantau kegiatan yang dilakukan siswa di rumah dengan bantuan kerja sama orang tua. Kegiatan ini akan berlangsung dengan sempurna jika kerja sama tersebut tetap terjalin dengan baik.

---

<sup>13</sup> Dokumentasi SMP Negeri 2 Parenggean, *Buku Peta Mutu SMP Negeri 2 Parenggean*, Parenggean, 2020.

Kepala sekolah harus mampu mengambil kebijakan-kebijakan yang riil dalam membuat sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Suasana pandemi yang begitu cepat perlu tindakan yang cepat dan akurat dalam mengelola sekolah dalam manajemen pembelajaran. Hal ini sebagai konsekuensi logis dari tugas pimpinan sekolah dalam membawa arah sekolah apapun kondisinya. Manajemen yang baik perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam membawa arah pembelajaran daring menjadi bermakna bagi seluruh warga sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen pembelajaran daring dalam suasana pandemi ini lah yang menjadi tantangan pimpinan sekolah dan seluruh warga sekolah untuk menunjukkan dan mewujudkan komitmen dalam pelayanan masyarakat. Berangkat dari hal tersebut penulis ingin meneliti lebih jauh bagaimana kepala sekolah menerapkan manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Mengingat aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan adalah hal penting dalam langkah menentukan kualitas pembelajaran sistem daring peserta didik di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.

Dengan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 yang ada di sekolah tersebut terkait aspek perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dituangkan dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur?
4. Bagaimana pengawasan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis seperti diuraikan berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan bahan pertimbangan terkait teori-teori dalam manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.
- b. Menjadi informasi dan masukan bagi guru dan satuan pendidikan dalam mengembangkan manajemen pembelajaran sistem daring yang lebih baik di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang bermaksud mengembangkan penelitian lanjutan.

2. Manfaat secara praktis, bagi:

- a. Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur, hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam membuat kebijakan terkait manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* yang baik bagi guru dan satuan pendidikan.
- b. Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan rujukan dalam mengelola pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.
- c. Guru, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan rujukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kerangka Teori

#### 1. Konsep Manajemen

##### a. Pengertian

Secara etimologi, “manajemen” berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi tentang manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

- 1) Hasibuan menjelaskan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>14</sup>
- 2) G.R. Terry menjelaskan *Management is district process concisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*. Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan...*, h. 7.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 7.

Mengacu pendapat beberapa ahli manajemen tersebut di atas, dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan atau pengarahan dan pengawasan yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan atau pengarahan, pengawasan dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### b. Fungsi Manajemen

Secara umum, ada empat fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Dua fungsi yang pertama dikategorikan sebagai kegiatan mental sedangkan dua berikutnya dikategorikan sebagai kegiatan fisik. Suatu manajemen bisa dikatakan berhasil jika keempat fungsi di atas bisa berjalan dengan baik. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi manajemen secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses yang efektif dan efisien.<sup>16</sup> Henri Fayol membuat klasifikasi paling awal dari fungsi-fungsi

---

<sup>16</sup>Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014, h. 241.

manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pemberian perintah, dan pengawasan.<sup>17</sup>

Ahmad Fauzi menjelaskan fungsi-fungsi manajemen, Pertama, fungsi perencanaan (*planning*), perencanaan menjadi pegangan setiap pimpinan dan pelaksana untuk dilaksanakan. Kedua, fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya fisik lain yang dimiliki organisasi pendidikan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan pendidikan. Ketiga, fungsi pengarahan (*actuating*), Pengarahan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Keempat, fungsi pengawasan (*controlling*), *controlling* atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula.<sup>18</sup>

## 2. Konsep Pembelajaran Sistem Daring

Ajat Rukajat menjelaskan pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi secara transaksional yang di dalamnya ada sifat timbal balik

---

<sup>17</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, Yogyakarta: BPFE, 2012, h. 21.

<sup>18</sup> Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 241-245.

antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi transaksional merupakan bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran.<sup>19</sup>

Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan *e-learning*.<sup>20</sup>

Oemar Hamalik berpendapat bahwa pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur menuasiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Tian Belawati menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau *online* pada dasarnya adalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Secara singkat Tian Belawati mendefinisikan bahwa pembelajaran daring atau *online*

---

<sup>19</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2018, h. 13.

<sup>20</sup> Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran...* h. 239.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 57.

adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dan dengan bantuan internet.<sup>22</sup>

Deni Darmawan menjelaskan pembelajaran elektronik (*e-learning*) merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya, yang dapat dilakukan dengan metode *synchronous* ataupun *asynchronous*.<sup>23</sup>

Sholihah menjelaskan ada dua pendekatan umum dalam *e-learning* yaitu *asynchronous learning* dan *synchronous learning*. Pada *asynchronous learning*, guru dan siswa tidak *online* pada waktu yang sama. *Asynchronous learning* sangat fleksibel. Siswa dapat kapan saja mengunduh materi dan bertanya kepada guru. Media yang digunakan misalnya *email*. *Synchronous learning* mengharuskan siswa dan guru *online* pada saat bersamaan. *Synchronous learning* bisa menggunakan konferensi video, atau *chat*. Siswa dapat mengajukan pertanyaan langsung pada guru saat konferensi video. *Synchronous learning* mirip dengan pembelajaran tatap muka.<sup>24</sup>

### 3. *Learning Management System (LMS)*

*Learning Management System* (biasa disingkat LMS) adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan dalam jaringan, program

---

<sup>22</sup> Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, Banten: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, h. 46.

<sup>23</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-learning...*, h. 26.

<sup>24</sup> Walidatus Sholihah dan Anggi Mardiyono, *Mengelola Kelas Online dengan Moodle 3.8*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020, h. 1.

pembelajaran elektronik (*e-learning program*), dan isi pelatihan. LMS merupakan sistem untuk mengelola catatan pelatihan dan pendidikan, perangkat lunaknya untuk mendistribusikan program melalui internet dengan fitur untuk kolaborasi secara daring. LMS memenuhi persyaratan pendidikan, administrasi, dan penyebaran. Lingkungan belajar virtual (VLE) yang digunakan oleh universitas dan perguruan tinggi memungkinkan instruktur untuk mengelola program mereka dan bertukar informasi dengan siswa untuk kursus yang dalam kebanyakan kasus akan berlangsung beberapa minggu dan akan bertemu beberapa kali selama berminggu-minggu.<sup>25</sup>

LMS merupakan sebuah *tool* atau *software* untuk membuat dan mengatur suatu pembelajaran yang berkesinambungan secara *online*, perkuliahan *online* misalnya. Perkuliahan *online* dapat dibayangkan dengan banyaknya halaman-halaman *web*, gambar-gambar, animasi ataupun *quiz* yang dilakukan secara *online* hal itu membutuhkan adanya forum diskusi pengajar dengan siswa. *e-Learning* berkembang dengan dukungan penuh teknologi informasi. *e-Learning* berkembang tidak sebatas karena munculnya teknologi-teknologi *software* baru melainkan lebih luas mencakup pula perkembangan teknologi perangkat komputer dan *networking*. LMS dilengkapi dengan katalog *online* sehingga pembelajaran dapat mengakses, memilih, dan menjalankan berbagai materi

---

<sup>25</sup>Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Learning\\_Management\\_System&oldid=17625712](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Learning_Management_System&oldid=17625712), (online 31 Januari 2021).



pelatihan yang ada. LMS mampu mencatat *log* atau *tracking* aktivitas setiap pelajar yang memanfaatkan *e-Learning*.<sup>26</sup>

#### 4. Aplikasi *Google Classroom*

*Google classroom* (bahasa Indonesia: *google kelas*) adalah layanan *web* gratis, yang dikembangkan oleh *google* untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Fitur yang disediakan *google classroom* yaitu *google classroom* mengikat *google drive*, *google docs*, *sheets and slides*, dan *gmail* bersama-sama untuk membantu lembaga pendidikan beralih ke sistem tanpa kertas. *Google* kalender kemudian diintegrasikan untuk membantu menentukan tanggal jatuh tempo, kunjungan lapangan, dan pembicara kelas. Tugas yang diubah dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar untuk memungkinkan siswa merevisi tugas dan dikembalikan. Pengumuman dapat diposting oleh guru ke pengumuman kelas yang dapat dikomentari oleh siswa yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Siswa juga dapat memposting ke pengumuman kelas tetapi tidak akan setinggi prioritas sebagai pengumuman oleh guru dan dapat dimoderasi. Ada dua cara yang dapat dipilih dalam mengundang siswa: Pertama, menggunakan kode kelas. Kedua, mengirim undangan lewat

---

<sup>26</sup> Rahmasari, Gartika & Rsmiati, Rita, *e-Learning Pembelajaran Jarak Jauh Untuk SMA*, Bandung: Yrama Widya, 2012, h. 41-42.

*email*. *Google classroom* terdiri dari 4 bagian: *stream* (forum), *classwork* (tugas kelas), *people* (anggota), dan *grades* (Nilai): forum atau *stream* adalah halaman aktivitas yang menampilkan pengumuman, pertanyaan (diskusi), materi (bahan pengajaran) dan tugas yang diberikan guru.<sup>27</sup>

Pemanfaatan *google classroom* dapat melalui *multiplatform* yaitu melalui komputer dan telepon genggam. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs <http://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui *playstore* di *android* atau *app store* di iOS dengan kata kunci *google classroom*.

## 5. Aplikasi Google Meet

*Google meet* (sebelumnya dikenal *hangouts meet*) adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *google*. Layanan ini diluncurkan sebagai aplikasi konferensi video untuk maksimal 30 peserta. Fitur *google meet* meliputi: a) Panggilan audio dan video dua arah dan multi-arah dengan resolusi hingga 720p, b) Obrolan yang menyertai, c) Panggil enkripsi antara semua pengguna, d) *Filter audio* pembatalan kebisingan, e) Mode cahaya rendah untuk video, f) Kemampuan untuk bergabung dalam rapat melalui *browser web* atau melalui aplikasi *android* atau iOS, g) Integrasi dengan *google* kalender dan *google* kontak untuk panggilan rapat sekali klik, h) Berbagi layar untuk mempresentasikan dokumen, *spreadsheet*, presentasi, atau (jika menggunakan peramban) tab

---

<sup>27</sup>Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Google\\_Kelas&oldid=17889649](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Google_Kelas&oldid=17889649), (online 31 Januari 2021).

peramban lainnya, i) Kemampuan untuk menelepon ke pertemuan menggunakan nomor *dial-in* di Amerika Serikat, j) Host dapat menolak masuk dan menghapus pengguna selama panggilan. *Google meet* menggunakan protokol kepemilikan untuk *transcoding video*, audio, dan data.<sup>28</sup>

Pemanfaatan *google meet* dapat melalui *multiplatform* yaitu melalui komputer dan telepon genggam. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs <http://meet.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui *playstore* di *android* atau *app store* di iOS dengan kata kunci *google meet*.

## **6. Konsep Manajemen Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet* Pada Masa Pandemi Covid-19.**

Konsep manajemen jika dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran, maka menurut Syaiful Sagala dapat diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas yang dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan tujuan pembelajaran.<sup>29</sup> Tujuan dari manajemen pembelajaran dimaksud adalah dalam rangka menciptakan

---

<sup>28</sup>Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Google\\_Meet&oldid=17555141](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Google_Meet&oldid=17555141), (online 31 Januari 2021).

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009, h. 61.

proses belajar agar lebih mudah untuk direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan dengan baik.<sup>30</sup>

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.<sup>31</sup>

Manajemen pembelajaran sistem daring, terimplementasikan dalam aktivitas-aktivitas manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

a. Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran Sistem Daring

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyesuaian materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>32</sup>

Kepala sekolah perlu beradaptasi dan berinovasi dalam kondisi pandemi Covid-19 dengan langkah-langkah cerdas demi tetap keberlangsungan proses pembelajaran jarak jauh moda daring. Langkah-langkah perencanaan yang harus segera dilaksanakan tertuang pada Buku

---

<sup>30</sup>Sulistiyorini dan M. Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2014, h. 141.

<sup>31</sup><https://makalahtentang.wordpress.com/2011/05/18/artikel-pembelajaran-pengertian-manajemen-pembelajaran/> download tanggal 13/02/2015 pk. 14.13

<sup>32</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan...*, h. 142.

Panduan Kerja Kepala Sekolah yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2020<sup>33</sup> di antaranya:

- 1) Melakukan koordinasi efektif dengan dinas pendidikan, komite sekolah, guru dan staf sekolah;
- 2) Melakukan *update* informasi resmi untuk dibagikan kepada komite, guru, dan paguyuban orang tua siswa;
- 3) Membuat surat tugas kepada guru untuk pembelajaran daring;
- 4) Membuat surat pemberitahuan atau edaran *online* kepada orang tua tentang pelaksanaan pembelajaran daring;
- 5) Mendata kemampuan guru terkait penguasaan media pembelajaran daring (*WA, FB, Webex, Zoom, Google Classroom, Google Meet*, dan lain-lain);
- 6) Merancang solusi untuk guru dan siswa yang mengalami hambatan dalam penggunaan media pembelajaran daring (pelatihan singkat, pendampingan teman sejawat, belajar mandiri, *home visit*, dan lain-lain);
- 7) Mendata kepemilikan fasilitas pembelajaran daring peserta didik (komputer, HP, kuota internet, dan lain-lain);
- 8) Merevisi Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) sesuai regulasi yang berlaku (Revisi Juknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler atau Surat Edaran Terkait) Permendikbud No. 19 tahun 2020 dan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020;

---

<sup>33</sup> LPPKSPS Kemdikbud, *Panduan Kerja Kepala Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19*, Jakarta: LPPKSPS, 2020, h. 4.

- 9) Meminta guru membuat perencanaan pembelajaran daring (harian, mingguan, atau yang disepakati sehingga orang tua paham yang harus dilakukan);
- 10) Mendelegasikan kepada guru untuk sosialisasi pelaksanaan pembelajaran daring dan media yang digunakan kepada orang tua peserta didik;
- 11) Meminta guru menyiapkan atau menyusun bahan ajar atau tugas yang akan diunggah atau didistribusikan kepada peserta didik;
- 12) Meminta guru mengirim atau mengunggah bahan atau media pembelajaran berupa modul, tutorial, video, latihan soal, dan lembar kerja ke media yang telah ditetapkan atau disepakati bersama.

Pandemi wabah covid-19 yang mengharuskan *sosial distancing* (menjaga jarak) guna upaya memutus mata rantai penyebaran virus korona Covid-19 sehingga dilaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR) lewat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) *online* atau daring (dalam jaringan), perlu mempertimbangkan beberapa hal terkait target kurikulum dan waktu belajar peserta didik.

Penyederhanaan kurikulum di tengah pandemi Covid-19 dilakukan oleh pemerintah dengan tidak mengurangi kompetensi esensial sebagai prasyarat ke jenjang pendidikan berikutnya. Kurikulum darurat tetap mengacu kurikulum 2013 dengan tidak mengurangi maknanya. Dengan demikian perangkat pembelajarannya pun menyesuaikan kondisi saat wabah pandemi Covid-19 saat ini. Wina Sanjaya menjelaskan ada



beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penterjemahan kurikulum, yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)<sup>34</sup> sebagaimana diuraikan berikut:

- 1) Menjabarkan Silabus menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji pokok bahasan, sub pokok bahasan yang esensial yang sukar dipahami peserta didik dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium secara daring menggunakan aplikasi *google meet*. Adapun yang kurang begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok dengan aplikasi *google classroom*. Pemilihan dan pemilahan pokok bahasan sebagai konsekuensi penggunaan kurikulum darurat di tengah pandemi Covid-19 namun tetap tidak mengurangi makna kompetensi yang diharuskan.
- 2) Program Menyusun Alokasi Waktu. Berdasarkan kalender pendidikan dari dinas pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk penilaian dan hari kerja tidak efektif. Selanjutnya sekolah membuat kalender pendidikan internal sekolah dengan mengacu kalender pendidikan yang diedarkan dinas

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2008, h. 49.

pendidikan, pokok-pokok kegiatan didasarkan kegiatan internal sekolah terutama pada saat pandemi Covid-19.

- 3) Penyusunan Program Tahunan. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.<sup>35</sup> Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum awal tahun pelajaran berjalan karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti Program Semester, Program Mingguan, Program Harian, dan atau Program Pembelajaran Satuan Pelajaran (Kompetensi Dasar) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program-program tersebut tetap menyesuaikan keadaan situasi dan kondisi pandemi Covid-19 dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh sistem daring. Pemilihan pokok-pokok bahasan disesuaikan dengan kebutuhan prioritas bagi peserta didik namun tetap tidak mengurangi makna esensialnya.
- 4) Penyusunan Program Semester. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester pelajaran berjalan.<sup>36</sup> Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan lain. Langkah-langkah dalam menyusun program semester ini antara lain adalah

---

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 249.

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 253.

dengan cara membaca dan memahami program semester dalam satu tahun, menganalisis kemampuan dasar dari materi pokok dengan merumuskan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada setiap semester yang terprogram dan menentukan alokasi waktu setiap kemampuan dasar berdasarkan pada kalender pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>37</sup> Program semester tersebut tetap menyesuaikan dengan program tahunan yang telah disesuaikan dengan kondisi pembelajaran jarak jauh sistem daring pada masa pandemi Covid-19 dengan tidak mengurangi materi-materi esensialnya.

#### 5) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sistem Daring.

Dalam rangka membantu pencapaian kemajuan belajar peserta didik, di samping penyusunan Program Tahunan dan Program Semester, maka perlu pula untuk dikembangkan Program Satuan Pelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Program ini merupakan penjabaran dari Program Tahunan dan Program Semester. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan dan kompetensi dasar yang telah dicapai serta penguasaan materi dan kompetensi dasar yang perlu untuk diulang atau diperbaiki bagi setiap peserta didik.<sup>38</sup> Dalam kondisi berbeda dari keadaan normal, yakni dalam wabah Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh maka RPP pun akan menyesuaikan dengan keadaan saat ini, RPP yang dipakai adalah RPP 1 lembar yang sistem daring. RPP ini telah disesuaikan baik konten, waktu, media, sintaks,

---

<sup>37</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan...*, h. 154.

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 99.

dan model pembelajarannya. Media daring peneliti fokus pada aplikasi *google classroom* dan *google meet* sebagai media pembelajarannya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Pembelajaran Sistem Daring.

Pengorganisasian diartikan sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas tersebut kepada orang yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya, serta mengalokasikan sumber daya dan mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi (dalam konteks pembelajaran, maka tujuan pembelajaran). Umumnya, kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian ini adalah penyiapan sumber daya manusia dalam rangka menyelesaikan kerja yang efektif; mengatur berbagai komponen secara cermat; mengatur pembagian tugas dengan sistem organisasi; memantapkan sistem dan mekanisme kerja secara prosedural; dan apabila dipandang perlu mengadakan pelatihan untuk tenaga kerja secara teratur.<sup>39</sup>

Pengorganisasian sebagai keseluruhan proses untuk memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan parasarana untuk menunjang tugas orang-orang yang terlibat dalam organisasi. Karena itu, pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan yang direncanakan agar menjadi suatu struktur tugas dan wewenang serta menentukan

---

<sup>39</sup> Qomari Anwar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998, h. 86.

siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi.<sup>40</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah agar dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak rekan kerjanya. Sebab, dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang, dan tanggungjawab yang tepat, serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian, kiranya kegiatan sekolah akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasi pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar mengajar harus mempunyai arah dan penanggungjawab yang jelas, termasuk peran dari masing-masing mereka yang terlibat dalam kegiatan pengorganisasian, baik kepala sekolah, guru, maupun siswa. Kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kelancaran dan kesuksesan penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian, jelas pula kedudukan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar daring di rumah. Guru

---

<sup>40</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 50.

memantau proses pembelajaran dari sistem daring dengan aplikasi *google classroom* dan *google meet*.

Tujuan dari pengorganisasian pembelajaran ini pada hakikatnya dimaksudkan agar materi dan bahan ajar yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal. Karena itu, pengorganisasian pembelajaran meliputi beberapa aspek berikut:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan personil yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya;
- 2) Mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur;
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi dalam rangka proses pembelajaran;
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode serta prosedur pembelajaran;
- 5) Memilih, mengadakan pelatihan dan pendidikan dalam upaya mengembangkan kemampuan jabatan guru serta dilengkapi pula dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.<sup>41</sup>

Di tengah bencana wabah pandemi Covid-19 yang melanda negeri, seorang kepala sekolah perlu inovasi dalam pendelegasian kegiatan pembelajaran sistem daring kepada guru dan staf. Baik dari urusan pembelajaran, kesiswaan, sarana dan prasarana

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 144.



pembelajaran, pembiayaan harus menyesuaikan dan berinovasi dalam pembelajaran daring sebagai akibat situasi pandemi. Kepala sekolah harus segera memastikan pembentukan struktur satuan tugas Covid-19 tingkat sekolah, menyediakan fasilitas daring baik laptop, gawai, internet, pulsa data, menentukan media daring yang akan dipakai oleh guru dalam pembelajaran daring, mengadakan pelatihan dan kursus singkat terkait penggunaan media daring bagi guru yang belum terampil teknologi. Penyederhanaan kurikulum harus dipastikan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya oleh bagian kurikulum. Ini menjadi langkah penting dalam menyukseskan program pembelajaran sistem daring di sekolah saat musim pandemi Covid-19.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran Sistem Daring.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh guru.<sup>42</sup> Pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, memberi latihan isi kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>43</sup>

Pembelajaran di sekolah, tugas menggerakkan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional, sedangkan dalam konteks kelas, penggerakan dilakukan oleh guru sebagai penanggungjawab proses pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu,

---

<sup>42</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 19.

<sup>43</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Depok: ArRuzz Media, 2013, h. 119.

kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah atau satuan pendidikan dan guru sebagai penanggung jawab pembelajaran harus mampu menggerakkan komponen-komponen sekolah dan komponen-komponen pembelajaran untuk bersama-sama mewujudkan tujuan pembelajaran.<sup>44</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dalam situasi pandemi Covid-19 perlu penyesuaian terhadap kebijakan pembelajaran dari rumah dengan sistem daring, baik kepala sekolah maupun guru harus melaksanakan pembelajaran dengan baik dan berkualitas. Adapun seorang kepala sekolah perlu kiat dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 sebagaimana tertera dalam Buku Panduan Kerja Kepala Sekolah yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, di antaranya:

- 1) Memberi arahan guru agar memberikan penjelasan atas pertanyaan/tugas yang disampaikan kepada orang tua atau peserta didik;
- 2) Memberi arahan guru untuk memeriksa dan melakukan evaluasi atas proses pembelajaran dari rumah untuk mendapatkan umpan balik hasil pembelajaran;
- 3) Memberi arahan guru untuk memberikan umpan balik ragam penugasan yang telah diselesaikan siswa;

---

<sup>44</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004, h. 13.

- 4) Mengagendakan koordinasi atau rapat *online* secara rutin dengan seluruh guru dan staf sekolah secara intensif (media *WAG*, *telegram*, *webex*, *zoom*, dan lain-lain);
- 5) Menjalani komunikasi intensif sesama kepala sekolah (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah/MKKS) untuk belajar dari pengalaman komunitas sejawat;
- 6) Melibatkan pihak-pihak terkait (pengawas sekolah, komite sekolah, tokoh agama, dan tokoh masyarakat) dalam rangka membangun kepercayaan bersama;
- 7) Memantau kesehatan guru dan peserta didik melalui *WAG* atau media lain yang dikelola oleh wali kelas;
- 8) Memberikan informasi perkembangan positif tentang pandemi Covid-19 dan tips-tips untuk hidup sehat kepada guru, orang tua, maupun peserta didik.<sup>45</sup>

Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran ada 3 kegiatan utama yang harus diperhatikan oleh guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan.

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan cara mempersiapkan peserta didik agar terkondisikan siap menerima pelajaran. Yang termasuk dalam kegiatan pendahuluan antara lain kemampuan guru mengelola kelas dengan baik, sehingga terjadi suasana belajar yang

---

<sup>45</sup>LPPKSPS Kemdikbud, *Panduan Kerja...*, h. 5.

kondusif. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pendahuluan ini adalah untuk mengajak peserta didik ke luar dari suasana kondisi mental yang pasif, membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik, menciptakan iklim pembelajaran secara terbuka.

## 2) Kegiatan Inti.

Komponen-komponen yang harus dikuasai guru dalam kegiatan inti adalah:

- a) Penguasaan materi pelajaran, termasuk di dalamnya sistematika dan kejelasan konsep;
- b) Kemampuan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan;
- c) Kemampuan memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan, isi dari pokok bahasan, tingkatan kemampuan peserta didik, serta kualitas dari media yang digunakan.

## 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui ketercapaian belajar peserta didik dan tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*,...h. 19-22.

Mengingat wabah pandemi Covid-19 dengan pembelajaran jarak jauh sistem daring, rangkaian pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat yaitu RPP Daring 1 lembar, sehingga rangkaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* atau seperti yang telah disepakatai bersama.

d. Pengawasan (*Controlling*) Pembelajaran Sistem Daring.

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas dan dapat diterapkan pada manusia, benda, atau organisasi. Pengawasan dapat dilihat dan dilakukan dari segi input, proses dan output, bahkan outcome. Secara konseptual, pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Pengawasan ini mencakup mencermati pekerjaan apakah sesuai dengan rencana; melakukan pendataan dan mencari solusi atau jalan keluar apabila ditemukan penyimpangan; dan memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan tetap berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai.<sup>47</sup>

Pengawasan pembelajaran sistem daring pada dasarnya adalah kegiatan untuk mengetahui apakah program yang telah dibuat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi masalah.

---

<sup>47</sup> Qomari Anwar, *Manajemen Pendidikan...*, h. 87.

Pengawas sekolah turut berperan dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran sistem dari di suatu sekolah binaannya. Pengawas sekolah bisa melakukan pengawasan langsung turun ke sekolah ataupun dengan instrumen yang dikirimkan ke kepala sekolah untuk diisi sebagaimana petunjuk dan arahnya. Pengawas sekolah bertanggungjawab untuk melaksanakan penjaminan mutu dan memberdayakan kepala sekolah dan guru yang menjadi binaannya.<sup>48</sup> Pengawas sekolah adalah guru yang diangkat dalam jabatan pengawas yang bertugas melakukan penilaian dan pembinaan, baik dalam bentuk supervisi akademik maupun supervisi manajerial, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional kepada guru.<sup>49</sup>

Pengawasan kepala sekolah dalam pembelajaran sistem daring dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan.

Tahap ini, meliputi:

- a) Analisis kebutuhan pengawasan, meliputi mata pelajaran, data strategi, dan kendala dalam pembelajaran sistem daring saat pandemi Covid-19;
- b) Menyusun instrumen pengawasan, yaitu menyusun sesuai aspek data yang diperlukan;
- c) Mensosialisasikan instrumen, yaitu mensosialisasikan cara mengisi instrumen pengawasan secara daring.

---

<sup>48</sup> Kristiawan dkk., *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019, h. 80.

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 80.



## 2) Tahap Pengawasan.

Tahap ini meliputi:

- a) Mengirim instrumen kepada guru bisa secara langsung, media sosial, atau forms;
- b) Pengisian instrumen oleh guru;
- c) Kirim respon instrument bisa secara langsung, media sosial, atau forms.

## 3) Tahap Analisis Hasil.

Tahap ini meliputi:

- a) Analisi Hasil Pengawasan, yaitu analisis hasil pengawasan untuk menemukan kelebihan, kekurangan dan kendala pembelajaran pada masa pandemi Covid-19;
- b) Evaluasi Kegiatan Pembelajaran, yaitu dari analisis hasil kemudian catat kekurangan, dan kendala baik individu guru maupun kebanyakan guru tentang pembelajaran yang perlu diperbaiki;
- c) Tindak Lanjut, yaitu memberikan *counseling* dan *mentoring* guru agar kekurangan dan kendala pembelajaran yang lalu bisa diatasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

Demikian rangkaian pengawasan yang dilakukan dengan rutin dan berulang, sehingga proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 semakin berkualitas.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> LPPKSPS Kemdikbud, *Panduan Kerja...*, h. 7-10.

Kemudian untuk mengetahui penguasaan kompetensi peserta didik terhadap materi pelajaran, maka guru harus melaksanakan evaluasi atau penilaian secara terarah, terprogram, dan berkesinambungan. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation* dan secara umum diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan dalam pembelajaran, evaluasi hasil belajar ada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah mereka menjalani proses belajar selama satu periode tertentu.<sup>51</sup> Kunandar menjelaskan bahwa evaluasi tidak hanya menilai aktivitas dan hasil belajar secara spontan atau insidental, melainkan kegiatan yang dilakukan untuk menilai hasil belajar secara terencana, sistematis, dan terarah, serta berdasarkan tujuan yang jelas.<sup>52</sup> Kunandar menjelaskan beberapa alasan sehingga evaluasi hasil belajar perlu untuk dilakukan, yakni:

- 1) Dengan evaluasi, hasil belajar dapat diketahui, apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik atau belum, dan dalam rangka untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar berikutnya;
- 2) Kegiatan evaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik yang profesional;

---

<sup>51</sup>Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009, h. 377.

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 377.

- 3) Apabila dilihat dari pendekatan kelembagaan atau kegiatan pendidikan, maka evaluasi salah satu bagian penting dari implementasi kegiatan manajemen.<sup>53</sup>

## B. Hasil Penelitian yang Relevan.

Sebagai dasar dalam penyusunan penelitian diharuskan melihat penelitian terdahulu yang sesuai dan relevan, hal ini untuk memperkuat dalam penyusunan penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Bernadetha Nadeak dan Citra Puspa Juwita, 2020, judul penelitian “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjaga Tata Kelola Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19.” Tujuan penelitian ini menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah di masa pandemi Covid-19. Dari penelitian diperoleh bahwa sebagian besar proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah setelah adanya pandemi Covid-19 dilakukan secara daring. Beberapa media daring digunakan seperti *google classroom*, *zoom*, dan *whats app*. Dalam proses tata kelola sekolah hamper semua berjalan dengan baik karena kepemimpinan kepala sekolah yang cepat tanggap.<sup>54</sup>
2. Ika Korika Swasti, tahun 2020, penelitian berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring dengan *Platform* WA, CR, M-Z dan

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 378.

<sup>54</sup> Bernadetha Nadeak dan Citra Puspita Juwita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjaga Tata Kelola Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal IICET: Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol. 8, No. 3, 2020, h. 207-216, DOI: <https://doi.org/10.29210/149400>.

Kepuasan Mahasiswa.” Penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring dengan pemanfaatan *platform Whatsapps (WA), Classroom (CR), dan Google Meet/Zoom (MZ)* dalam perspektif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan komparasi. Hasil penelitian ini dideskripsikan dan disimpulkan bahwa ketiga *platform* tersebut dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam memperoleh informasi dan berinteraksi dengan dosen pembimbing pada pembelajaran daring, namun dengan kelebihan dan kekurangannya.<sup>55</sup>

3. Asmuni, A, 2020, penelitian berjudul “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya.” Tujuan penelitian ini adalah menganalisis problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui buku teks, *e-book, periodical*, peraturan perundang-undangan, *website*, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orang tua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas

---

<sup>55</sup> Ika Korika Swasti, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Dengan Platform WA, CR, M-Z dan Kepuasan Mahasiswa*, JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 4, 2020, h. 342-351.

pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orang tua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orang tua, dan membrikan penugasan secara manual.<sup>56</sup>

4. NME Juniartini dan IW Rasna, tahun 2020, dengan judul penelitian “Pemanfaatan Aplikasi *Google Meet* dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Mengwi dan mengetahui kelebihan dan kelemahan aplikasi *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Mengwi. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi *google meet* dinilai kurang efektif dari pembelajaran tatap muka, karena kebutuhan kuota yang harus selalu tersedia dan jaringan yang stabil, motivasi belajar siswa yang menurun sehingga tidak ada jaminan apakah siswa benar-benar mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun di sisi lain ada

---

<sup>56</sup> Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7, No. 4, 2020, h. 281-288, DOI: <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.

keuntungan yaitu siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih aktif, waktu dan tempat lebih fleksibel, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak mengenai pemanfaatan aplikasi *online*.<sup>57</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah pemahaman yang sangat mendasar yang menjadi landasan bagi pemahaman-pemahaman setiap pemikiran selanjutnya. Kerangka berpikir digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat pada perumusan masalah. Kerangka berpikir sebagai kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah.<sup>58</sup>

Pendidikan sebagai salah satu aspek yang terdampak wabah pandemi Covid-19. Salah satu cara memutus rantai penularan Covid-19 adalah dengan *social distancing*, menyebabkan mengubah cara belajar dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh moda daring, kepala sekolah dituntut kreatif dalam mengelola pembelajaran sistem daring mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam melayani peserta didik. Salah satu inovasi kepala sekolah adalah dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* sebagai media daringnya. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah harus memastikan

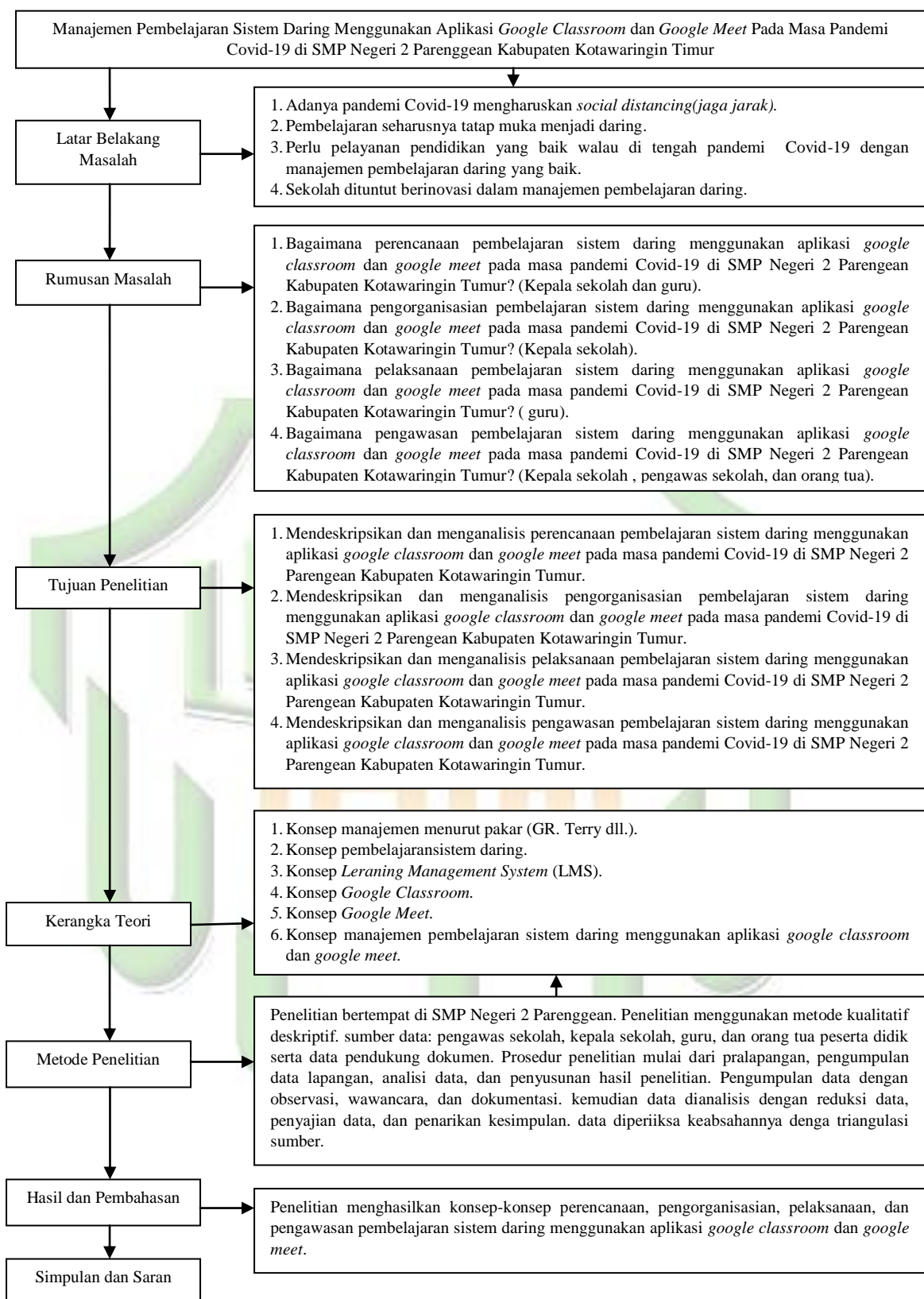
---

<sup>57</sup> NME Juniartini dan IW Rasna, *Pemanfaatan Aplikasi Google Meet dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara untuk Pembelajaran Bahasa pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Vol. 7, No. 2, 2020, h. 133-141.

<sup>58</sup> Amon Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, h. 166.



bahwa pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada para peserta didik. Keterlibatan guru dalam melaksanakan pembelajaran sistem daring harus berjalan sebagaimana mestinya. Pengawas sekolah harus memastikan keterlaksanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* berjalan dengan baik, pun orang tua peserta didik berperan serta dalam pengawasan pembelajaran sistem daring putra putrinya. Dalam manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet*, kepala sekolah perlu dukungan semua pihak baik pengawas sekolah, guru, maupun orang tua peserta didik sehingga akan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik. Baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* akan berjalan sebagaimana mestinya seperti dalam konsep dan teori manajemen yang ada.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data-data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan data-data yang berupa angka-angka.<sup>59</sup> Oleh sebab itu penelitian terbatas pada usaha mengungkap suatu keadaan atau peristiwa subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti berupa memberikan gambaran mengenai fakta yang terjadi berkaitan dengan manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pendekatan kualitatif yang peneliti lakukan ini sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian baik seseorang, maupun lembaga berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Adapun data

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 11.

penelitian ini berasal dan diolah dari naskah wawancara, observasi, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Parenggean. Sekolah ini adalah sekolah negeri yang berada di wilayah utara Kabupaten Kotawaringin Timur di Kecamatan Parenggean tepatnya beralamat di Jl. SP 4 G Mekar Jaya Parenggean Desa Mekar Jaya. Sekolah ini berada di wilayah utara Kabupaten Kotawaringin Timur. Jarak Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur lebih kurang 61 km dari sekolah ini. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1985 tepatnya tanggal 22 Nopember 1985. SMP Negeri 2 Parenggean telah menerapkan manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19 saat ini.

## 3. Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang diperlukan untuk mengadakan penelitian ini seperti dijelaskan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1. Alokasi Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun								
		Oktober 2020	November 2020	Desember 2020	Januari 2021	Pebruari 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021
1	Studi Pendahuluan	v								
2	Penyusunan Proposal	v								
3	Ujian Proposal				v					
4	Revisi Proposal				v					
5	Permohonan Ijin Riset				v					
6	Pengumpulan Data				v	v	v	v		
7	Analisis Data				v	v	v	v		
8	Konsultasi Pembimbing	v	v	v	v	v	v	v	v	
9	Ujian Tesis									v

Penelitian dimulai dari studi pendahuluan atau melakukan observasi, selanjutnya melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, pengawas sekolah selaku subyek penelitian. Kemudian membuat proposal penelitian sebagai kelanjutan penelitian. Konsentrasi peneliti di sini adalah menemukan fakta yang sebenarnya tentang aktifitas manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggan. Penelitian lapangan hingga pembuatan pelaporan (Ujian Tesis).

## B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, di mana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami kasus-kasus yang terjadi terkait dengan fokus masalah.

Penelitian ini ada empat tahap, yaitu tahap pralapangan, tahap pengumpulan data lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan hasil penelitian.

### a. Tahap Pralapangan

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus penelitian yaitu manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean. Data penelitian fokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet*, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penajakkan latar penelitian mencakup observasi awal ke lapangan penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Parenggean dan permohonan izin ke subyek yang diteliti dalam hal ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran. Selain itu juga berkonsultasi dengan pembimbing akademik, pembimbing tesis, menyiapkan bahan-bahan penelitian, penyusunan usulan atau proposal penelitian, dan seminar proposal penelitian.



#### b. Tahap Pengumpulan Data Lapangan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain menyiapkan bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan di lapangan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis-menulis, dan alat perekam serta kamera, berkonsultasi dengan pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran SMP Negeri 2 Parenggean untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian yaitu aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* di SMP Negeri 2 Parenggean, menganalisis data penelitian, dan pembuatan proposal atau sinopsis penelitian.

#### c. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisis data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran SMP Negeri 2 Parenggean serta para informan lainnya, maupun data-data yang diperoleh berupa dokumen yang telah dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan interpretasi data sesuai dengan fokus dan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan dalam memperoleh data, sehingga data-data yang terkumpul benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data sebagai bagian penting dalam proses penentuan guna memahami konteks penelitian yang sudah diteliti.

#### d. Tahap Penyusunan Hasil Penelitian

Tahap ini, peneliti melakukan penyusunan hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk laporan lengkap (tesis). Kemudian melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan diberikan kritikan dan perbaikan, penjelasan atau saran-saran. Selanjutnya penulis tindaklanjuti dengan melakukan perbaikan, maupun menampung saran-saran pembimbing untuk menyempurnakan laporan hasil penelitian.

Proses selanjutnya, apabila laporan yang dibuat sudah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, maka selanjutnya dilakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengajukan permohonan dan ujian tesis.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data adalah kumpulan fakta-fakta atau sekumpulan nilai-nilai dalam bentuk angka.<sup>60</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* di SMP Negeri 2 Parenggean.

#### 2. Sumber data dalam penelitian ini antara lain:

Moleong menjelaskan bahwa terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer (utama) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan

---

<sup>60</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1997, h. 72.

tindakan dan data sekunder (tambahan) seperti dokumen-dokumen dan foto.<sup>61</sup>

a. Sumber Data Primer

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber primer. Hasil dari pengamatan dan wawancara mendalam membatasi kata-kata dan tindakan yang relevan saja, kemudian dianalisis menjadi sumber data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, guru mata pelajaran SMP Negeri 2 Parenggean. Sumber-sumber data primer inilah yang akan menghasilkan data-data kualitatif terkait aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean. Aspek perencanaan digali dari kepala sekolah yaitu Bambang Irawan, S.E. dan guru yakni Ida Shanti, S.E., Sdyoko Susanto, M.Pd., dan Sunarsih, S.Pd., aspek pengorganisasian dari kepala sekolah, selanjutnya aspek pelaksanaan dari guru yaitu Ida Shanti, S.E., Sdyoko Susanto, M.Pd. dan Sunarsih, S.Pd., kemudian aspek pengawasan dari pengawas sekolah yakni Ismail Manaku, S.Pd., kepala sekolah, dan Biantoro sebagai informan adalah orang tua peserta didik SMP Negeri 2 Parenggean.

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 157.

## b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan bahan tambahan yang dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan resmi.<sup>62</sup> Sumber tertulis dari penelitian ini antara lain: dokumen-dokumen resmi SMP Negeri 2 Parenggean yang berupa dokumen profil sekolah atau peta mutu sekolah dan juga dokumen sekolah yang relevan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam rangka mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik utama pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Teknik Observasi

Pengamatan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yakni di SMP Negeri 2 Parenggean tepatnya di ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang kelas virtual. Peneliti melakukan pengamatan terhadap berbagai aktivitas atau kegiatan terkait pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* dan proses bimbingan kepada guru-guru oleh kepala sekolah. Observasi dilakukan pada pengawas sekolah terkait pengawasan terhadap sekolah dalam pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet*, kemudian

---

<sup>62</sup> *Ibid*, h. 159.

observasi pada kepala sekolah dalam mengorganisasikan dan mengawasi jalannya pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet*, selanjutnya observasi kepada guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet*, keterlibatan orang tua peserta didik pun diobservasi dalam proses pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* di SMP Negeri 2 Parenggean.

Melalui teknik observasi ini akan diperoleh informasi tentang:

- a. Letak geografis SMP Negeri 2 Parenggean.
- b. Lingkungan fisik SMP Negeri 2 Parenggean
- c. Kondisi geografis SMP Negeri 2 Parenggean.
- d. Ruang kelas virtual *google classroom* dan *google meet*.
- e. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Parenggean.
- f. Pengawasan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Parenggean.
- g. Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas virtual.

Proses observasi ini dilaksanakan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat *validitas* (keabsahan) dan *realibilitas* (ketepatan) hasil pengamatan yang lebih tinggi. Observasi dimaksudkan untuk melihat langsung proses pelaksanaan manajemen pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan diobservasi. Pengamatan ini merupakan keikutsertaan peneliti dalam kegiatan manajemen pembelajaran daring

menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* agar dapat melihat langsung pelaksanaan manajemen pembelajaran daring sehingga peneliti dapat menemukan data, informasi secara langsung dan alamiah dari peristiwa yang berlangsung di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*), maupun dengan menggunakan telepon.<sup>63</sup> Peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur dalam penelitian ini dengan tujuan agar diperoleh informasi yang mendalam dan lengkap. Teknik wawancara tak terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara berkomunikasi atau bertanyajawab secara langsung dengan sumber data yang telah ditentukan, yakni pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik SMP Negeri 2 Parenggean dalam proses pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet*.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pengawas sekolah untuk menggali proses pengawasan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet*, kemudian kepada kepala sekolah guna menggali aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* di SMP Negeri 2 Parenggean. Selanjutnya kepada guru guna menggali informasi terkait aspek perencanaan

---

<sup>63</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 138.



dan pelaksanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* di SMP Negeri 2 Parenggean. Wawancara terakhir kepada orang tua peserta didik dalam keterlibatan pengawasan dalam pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* di SMP Negeri 2 Parenggean. Teknik wawancara tak terstruktur digunakan karena diperlukan untuk mengumpulkan data dengan cara berkomunikasi atau bertanyajawab secara langsung dengan sumber data yang telah ditentukan, yakni kepala sekolah dan guru SMP Negeri 2 Parenggean.

Melalui teknik wawancara ini akan diperoleh informasi berikut:

- a. Kebijakan Kepala SMP Negeri 2 Parenggean dalam menanggapi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.
- b. Peraturan-peraturan dan pedoman khusus dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Parenggean.
- c. Persiapan yang dilakukan SMP Negeri 2 Parenggean dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19.
- d. Kepemilikan gawai baik guru dan siswa SMP Negeri 2 Parenggean.
- e. Dukungan sarana dan prasarana dari pemerintah dan sekolah dalam mendukung pembelajaran daring selama Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean.
- f. Aplikasi-aplikasi daring yang digunakan di SMP Negeri 2 Parenggean selama pandemi Covid-19.

- g. Kendala dan hambatan selama pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Parenggean.
- h. Kelebihan dan kekurangan aplikasi media daring selama digunakan dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Parenggean.
- i. Pembiayaan pembelajaran daring selama pandemic Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean.
- j. Tahapan-tahapan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Parenggean.
- k. Pembagian tugas-tugas selama pembelajaran daring di SMP negeri 2 Parenggean.
- l. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Parenggean.
- m. Tindak lanjut hasil pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Parenggean.
- n. Perencanaan guru dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* di SMP Negeri 2 Parenggean.
- o. Pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* di SMP Negeri 2 Parenggean.
- p. Strategi guru dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* di SMP Negeri 2 Parenggean.
- q. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* di SMP Negeri 2 Parenggean.
- r. Peran pengawasan orang tua siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Parenggean.

Kegiatan wawancara ini diharapkan memberi informasi tentang upaya-upaya yang dilakukan pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean.

### 3. Teknik Dokumentasi

Penggalian data dilakukan dengan cara melihat dan mengumpulkan arsip atau sumber tertulis yang dimiliki SMP Negeri 2 Parenggean yang terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet*.

Dokumen-dokumen tersebut antara lain:

- a. Profil SMP Negeri 2 Parenggean;
- b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Parenggean;
- c. Tujuan SMP Negeri 2 Parenggean, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang;
- d. Kurikulum SMP Negeri 2 Parenggean;
- e. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Parenggean;
- f. Data Siswa SMP Negeri 2 Parenggean;
- g. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Parenggean;
- h. Data hasil pembelajaran daring SMP Negeri 2 Parenggean

Tabel 3.2. Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Perencanaan Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi <i>Google classroom</i> dan <i>Google meet</i> Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.	1.Kepala sekolah 2.Guru	Wawancara Dokumentasi
2	Pengorganisasian Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi <i>Google classroom</i> dan <i>Google meet</i> Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.	Kepala sekolah	Wawancara Dokumentasi
3	Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi <i>Google classroom</i> dan <i>Google meet</i> Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.	Guru	Wawancara Observasi Dokumentasi
4	Pengawasan Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi <i>Google classroom</i> dan <i>Google meet</i> Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.	1.Kepala sekolah 2.Pengawas sekolah 3.Orang tua siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi

#### E. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing or verification*.<sup>64</sup>

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 246.

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan baik berupa pembuatan singkatan, pengkodean, pengkategoriaan, pengurutan, pengelompokkan, pemusatan tema, penentuan batas-batas permasalahan dan pembuatan memo (catatan). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data mentah yang muncul dari hasil temuan di SMP Negeri 2 Parenggean yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan manajemen pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* masa pandemi Covid-19 agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya, hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian

data tentang manajemen pembelajaran daring, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean .

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan masalah penelitian, karena itu peneliti akan membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka, di mana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh. Penarikan kesimpulan Data awal yang berbentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku yang terkait dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-9 di SMP Negeri 2 Parenggean yang diperoleh melalui observasi, studi dokumen dan wawancara, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu konfigurasi yang utuh. Dengan kegiatan mereduksi data, penyajian data, dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Parenggean diharapkan memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian ini.

Analisis isi digunakan dalam kerangka memperoleh gambaran secara mendetail dan utuh tentang manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean. Adapun analisis komparatif digunakan



dalam kerangka mengemukakan tentang manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan pola pikir deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang berusaha menyimpulkan informasi mengenai suatu pemikiran yang digambarkan secara apa adanya.<sup>65</sup>

Sebagaimana dijelaskan Mukhtar, terdapat dua macam proses dalam deskripsi yaitu: Pertama, deskripsi data hanya pada tataran permukaan luarnya saja. Artinya, seorang peneliti hanya mengemukakan apa yang tersurat dari teori atau konsep yang ada, kemudian diikuti dengan analisis dan sintesis. Kedua, deskripsi data lebih mendalam. Artinya, seorang peneliti, selain mengemukakan apa yang tersurat dari teori atau konsep, dia juga berusaha menemukan hakikat di balik sebuah teori atau konsep yang dikemukakan. Dengan kata lain dia berusaha mengungkapkan suatu makna di balik teori yang dikemukakan atau *some thing beyond/ some behind the things*. Selanjutnya dilakukan analisis dan sintesis.<sup>66</sup> Dengan demikian, dalam penelitian ini menggambarkan tentang manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur secara apa adanya.

---

<sup>65</sup> Suharsismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta, 2005, h. 309.

<sup>66</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, Jakarta: GP Press, 2009, h. 202-203.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian. Guna menetapkan keabsahan data perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*).

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, maka teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan atau memandangkan antara satu sumber atau metode dengan sumber atau metode yang lain.<sup>67</sup> Karenanya, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu atau melakukan konfirmasi antara sumber yang satu dengan sumber yang lain di SMP Negeri 2 Parenggean. Sedangkan triangulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dari observasi, kemudian dibandingkan dengan data dari wawancara dan dokumentasi yang terkait langsung dengan data tersebut.

Kredibilitas penelitian dapat diperoleh melalui berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini proses penelitian tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, peneliti memerlukan waktu yang panjang keikutsertaannya di lokasi penelitian. Perpanjangan keikutsertaan

---

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 330.

peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin dapat mengotori data. Di pihak lain perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan isi peneliti sendiri.

2. Ketekunan pengamatan, pada kegiatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan di SMP Negeri 2 Parenggean dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci tentang manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* di masa pandemi Covid-19 sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan pelaksanaan manajemen pembelajaran daring benar-benar dapat dipahami kebenarannya.
3. Triangulasi, adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pembandingan data dari sumber yang berbeda untuk menghindari data hilang, dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian, baik dari wawancara dengan pengawas, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa SMP Negeri 2

Parenggean. Kesemua narasumber harus dibandingkan hasil wawancaranya. Apakah semua data-data yang didapat saling mendukung, dan dalam hal ini juga harus dicari fakta lain dari pengamatan yang dilakukan di kelas virtual, di kantor, di luar kelas virtual dan kemudian membandingkannya dengan dokumen yang ada di SMP Negeri 2 Parenggean.

4. Mendiskusikan dengan teman sejawat dengan maksud bahwa supaya peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Diskusi dengan teman sejawat juga memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam bentuk peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membuka pemikiran peneliti. Sebaiknya peserta diskusi terdiri dari teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan terutama tentang isi penelitian dan metodologinya.
5. Analisis kasus negatif yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai tentang manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.
6. Pengujian ketepatan referensi data. Teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan data yang absah dan valid. Teknik ini dilakukan dengan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun studi dokumen, membandingkan apa yang dikatakan pengawas sekolah dengan apa yang dikatakan kepala sekolah, guru dan orang tua siswa tentang manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memudahkan dalam menyalingsilangkan informasi yang diperoleh dari para subyek dan informan penelitian. Kendati demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif atau analisis data selama peneliti berada di lokasi penelitian dan analisis data pasca pendataan di SMP Negeri 2 Parenggean.

Dengan teknik pemeriksaan data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik keabsahannya melalui standar keabsahan data seperti yang dikemukakan di atas dengan konsep perpanjangan keikutsertaan yaitu dengan membandingkan dari data studi dokumentasi dengan membandingkan hasil temuan pengamatan secara langsung ditambah dengan ketekunan pengamatan di SMP Negeri 2 Parenggean, kemudian data didiskusikan dengan rekan-rekan sejawat selanjutnya dianalisis dengan membanding teori dari beberapa pendapat ahli. Dengan teknik pemeriksaan keabsahan data ini diharapkan tingkat keterpercayaan tentang manajemen

pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean dapat disajikan secara obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan.



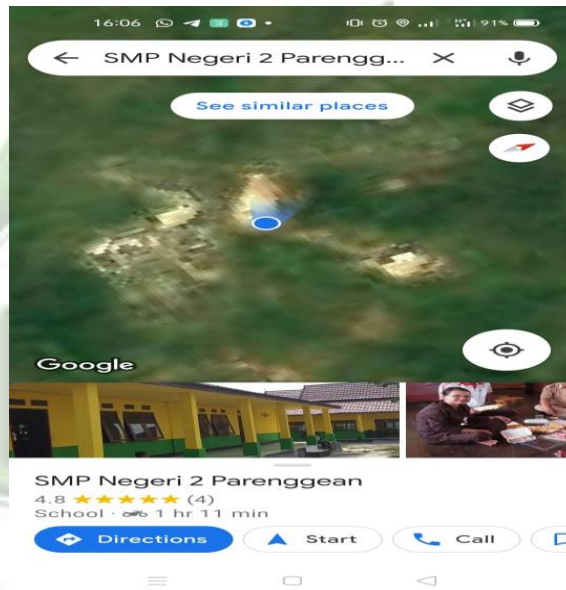


## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi dan atau Subyek Penelitian

##### 1. Profil SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur



Gambar 4.1. Peta lokasi SMP Negeri 2 Parenggean.

Secara geografis SMP Negeri 2 Parenggean berada di jalur yang sangat strategis tepatnya di sebuah desa di Kecamatan Parenggean, lokasinya jalan Beringin Kota SP. 4 G Kecamatan Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur. Untuk mencapai sekolah ini dapat menggunakan angkutan umum, kendaraan pribadi dan jalan kaki.

Sekolah ini memiliki luas 24.250 m<sup>2</sup> dan bersertifikat, yang didirikan tahun 1985 dan beroperasi tahun 1985 dengan Surat Keputusan Nomor: 0594/O/1985 tanggal 22 Nopember 1985, telah mengalami

pergantian pimpinan sebanyak 8 (delapan) kali. Pertama kali sekolah dipimpin seorang kepala sekolah yaitu Temu Radnadi, A.Md. dari tahun 1984 sampai tahun 1999, kemudian Parjo, S.Pd. dari tahun 1999 sampai 2003 selanjutnya periode ketiga berganti Kandun, S.Pd. dari tahun 2003 sampai 2011. Setelah itu pimpinan berganti ke Sudiatno, S.Pd. dari tahun 2011 sampai 2012 dan pada rentang tahun 2012 sampai 2014 dijabat kembali oleh Parjo, S.Pd. Kemudian tahta berpindah ke Tri Witoyo, S.Pd dari tahun 2014 sampai dengan 2015, selanjutnya rentang tahun 2015 sampai 2016 dijabat oleh Supriyono, S.Pd. tak lama menjabat kemudian berganti ke Bambang Irawan, SE dari tahun 2017 sampai saat ini. Seiring pergantian pimpinan tak elak pula banyak kebijakan-kebijakan yang sudah ditelorkan dan diprogramkan secara baik dan berkelanjutan.

SMP Negeri 2 Parenggean memiliki beberapa fasilitas di antaranya Ruang Kelas Belajar ada 8 (delapan) ruang, Ruang Perpustakaan 1 (satu) unit, Laboratorium IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sebanyak 1 (satu) unit, Ruang Kantor 1 (satu) unit, Asrama Guru sebanyak 2 (dua) unit, dan Rumah Kepala Sekolah sebanyak 1 (satu) unit.

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur

### a. Visi

Mewujudkan SMP Negeri 2 Parenggean Berkarakter, Berprestasi, dan Peduli Terhadap Sesama dan Lingkungan Berdasarkan Iman dan Takwa.

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam kegiatan Akademik
- 2) Unggul dalam kegiatan Olah Raga
- 3) Unggul dalam kegiatan Seni
- 4) Unggul dalam kegiatan Kepramukaan
- 5) Unggul dalam kegiatan Keagamaan
- 6) Disiplin terhadap Tata Tertib Sekolah

b. Misi

Misi dari penyelenggaraan pembelajaran dari SMP Negeri 2 Parenggean adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara efektif melalui kegiatan inovasi pembelajaran;
- 2) Mengembangkan bakat siswa yang memiliki potensi dalam bidang olah raga, kesenian, dan kepramukaan melalui kegiatan ekstrakurikuler;
- 3) Menumbuhkembangkan bakat siswa untuk melaksanakan ajaran agama;
- 4) Membimbing siswa mentaati tata tertib sekolah melalui keteladanan, penghargaan dan sanksi yang mendidik;
- 5) Membimbing siswa dalam menjalankan kegiatan beragama;
- 6) Membimbing siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

c. Tujuan Sekolah

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Meningkatkan *gain score achievement* (gsa) rata-rata ujian nasional sebesar 0,30 per tahun;
- b) Regu pramuka menjadi juara umum 1 tingkat kabupaten;
- c) Mendapat peringkat 3 besar olimpiade sains tingkat kabupaten;
- d) Sebanyak 60% siswa menguasai keterampilan komputer program windows dan internet;
- e) Memiliki 3 rombongan belajar untuk setiap jenjang kelas;
- f) Memiliki Laboratorium IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan Laboratorium Bahasa yang layak;
- g) Memiliki ruang keterampilan dan ruang kesenian yang representatif;
- h) Memiliki ruang pembelajaran dengan menggunakan komputer/proyektor.

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Meningkatkan kualitas lulusan sekolah;
- b) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik;
- c) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, bersih, indah, sehat dan rindang.

## 3) Tujuan Jangka Panjang

Menciptakan manusia Indonesia yang berkarakter, cerdas, terampil, kreatif, sehat, berdisiplin, bertanggungjawab, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

## 4) Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Parenggean
- b) Alamat Sekolah : Jalan Beringin Kota
- c) Desa/Kelurahan : Mekar Jaya/Parenggean
- d) Kecamatan : Parenggean
- e) Kabupaten : Kotawaringin Timur
- f) Provinsi : Kalimantan Tengah
- g) Kode Pos : 74355
- h) NSS : 20 1 14 04 08 059
- i) NPSN : 30203790
- j) SK Kelembagaan : SK Mendikbud No.  
0594/O/1985 Tgl. 22 Nopember 1985
- k) Tahun Didirikan/Operasi : Tahun 1985/Beroperasi 1985
- l) Akreditasi Sekolah : Baik (B)
- m) Nomor Akreditasi : Dp. 005 345
- n) Kurikulum yang dipakai : Kurikulum 2013
- o) Waktu Belajar : Pukul 07.00 – 14.30 WIB
- p) Status Tanah : Sertifikat No.
- q) No. Telepon : -

- r) No. Hand Phone : 0852-4902-8503
- s) Alamat Email : [bamskalteng@gmail.com](mailto:bamskalteng@gmail.com)
- t) Alamat Website : [smpn2prg.wordpress.com](http://smpn2prg.wordpress.com)
- u) No. Rekening : 0302-202-000001210-9
- v) Nama Bank : Bank Kalteng Capem Parenggean
- w) Nama Kepala Sekolah : Bambang Irawan, S.E.
- x) NIP : 19780419 200701 1 006
- y) Pangkat/Golongan Ruang : Penata Tingkat I, III/d
- z) Pendidikan Terakhir : S1/A.IV
- aa) SK Kepala Sekolah : 821.2/1164/BKD-MP/VII/2017

5) Motto: **BRILIAN** (*Berkreatif, Religius, Peduli, Mandiri*)

### 3. Kurikulum

- a. Menggunakan Kurikulum 2013 dengan menambah muatan lokal potensi kedaerahan;
- b. Menggunakan jam belajar satu hari penuh dengan 5 hari kerja;
- c. Sekolah berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan takwa;
- d. Pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan;
- e. Pengembangan media pembelajaran;
- f. Meningkatkan skor nilai ujian siswa;
- g. Meningkatkan inovasi pembelajaran;
- h. Pengembangan bakat siswa baik olah raga, seni, agama, dan sains.



Adapun alokasi waktu jam pelajaran intrakurikuler/ekstrakurikuler sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Alokasi Waktu Jam Pelajaran SMP Negeri 2 Parenggean  
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Mata Pelajaran	Kelas/Jam									Ket.
		VII A	VII B	VII C	VIII A	VIII B	VIII C	IX A	IX B	IX C	
1	Pend. Agama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	PPKn	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	Bhs. Indonesia	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
4	Matematika	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	IPA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
6	IPS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7	Penjaskes	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	Bhs. Inggris	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
9	BP/BK										
10	Prakarya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
	Keterampilan										
	Jumlah Jam/Minggu	35	35	35	35	35	35	35	35	35	

Sumber: Peta Mutu SMP Negeri 2 Parenggean Tahun Pelajaran 2020/2021

#### 4. Data Siswa

Tabel 4.2  
Input Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Parenggean  
Tahun Pelajaran 2020/2021

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftaran	Diterima	Rasio Penerimaan	Danem Input	Output	Target Danem
2018/2019	66	66	0,63	8,00		5,00
2019/2020	75	74	0,71	8,30		5,00
2020/2021	71	71	0,69	8,00		5,00

Sumber: Peta Mutu SMP Negeri 2 Parenggean Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 4.3  
Latar Belakang Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Parenggean  
Tahun Pelajaran 2020/2021

Pekerjaan	Jumlah (%)
Pegawai Negeri	5
TNI/POLRI	5
Karyawan Swasta	30
Petani	30
Pedagang Swasta	10
Nelayan	5
Lain-lain	15
Penghasilan Per Bulan	Jumlah (%)
<Rp. 200.000,00	5
Rp. 201.000,00 – Rp. 400.000,00	20
Rp. 400.000,00 – Rp. 600.000,00	25
Rp. 601.000,00 – Rp. 1.000.000,00	30
>Rp. 1.000.000,00	20
Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
≤ SD	15
SLTP	55

Sumber: Peta Mutu SMP Negeri 2 Parenggean Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 4.4  
Keadaan Siswa dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir Tahun Pelajaran 2020/2021

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Total Kelas (VII+VIII+IX)
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	
2018/2019	66	72	3	39	2	63	3	174
2019/2020	74	74	3	70	3	39	2	181
2020/2021	71	71	3	70	3	70	3	211

Sumber: Peta Mutu SMP Negeri 2 Parenggean Tahun Pelajaran 2020/2021

## 5. Data Personil Sekolah SMP Negeri 2 Parenggean

## a. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 4.5  
Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negeri 2 Parenggean  
Tahun Pelajaran 2020/2021

Ijazah Terakhir	Jumlah		
	Guru Tetap	Guru Kontrak	Guru Tidak Tetap
S2	1	-	1
S1	8	2	2
SLTA	-	-	1
Jumlah	9	2	4
Jumlah Keseluruhan			15

Sumber: Peta Mutu SMP Negeri 2 Parenggean Tahun Pelajaran 2020/2021

## b. Keadaan Pegawai Tata Usaha

Tabel 4.6  
Data Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 2 Parenggean  
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Jenis Pegawai	L/P	Jml.	Pendidikan					Jml.
				S1	D3	SMA	SMP	SD	
1	Staf Tata Usaha								
	a. PNS								
	b. PTT	L	1			1			1
2	Penjaga Perpustakaan								
	a. PNS								
	b. PTT	P	1			1			1
3	Tenaga Pelaksana								
	a. PNS								
	b. PTT								
	Jumlah		2			2			2

Sumber: Peta Mutu SMP Negeri 2 Parenggean Tahun Pelajaran 2020/2021

## c. Data Pendidik dan Pegawai SMP Negeri 2 Parengan

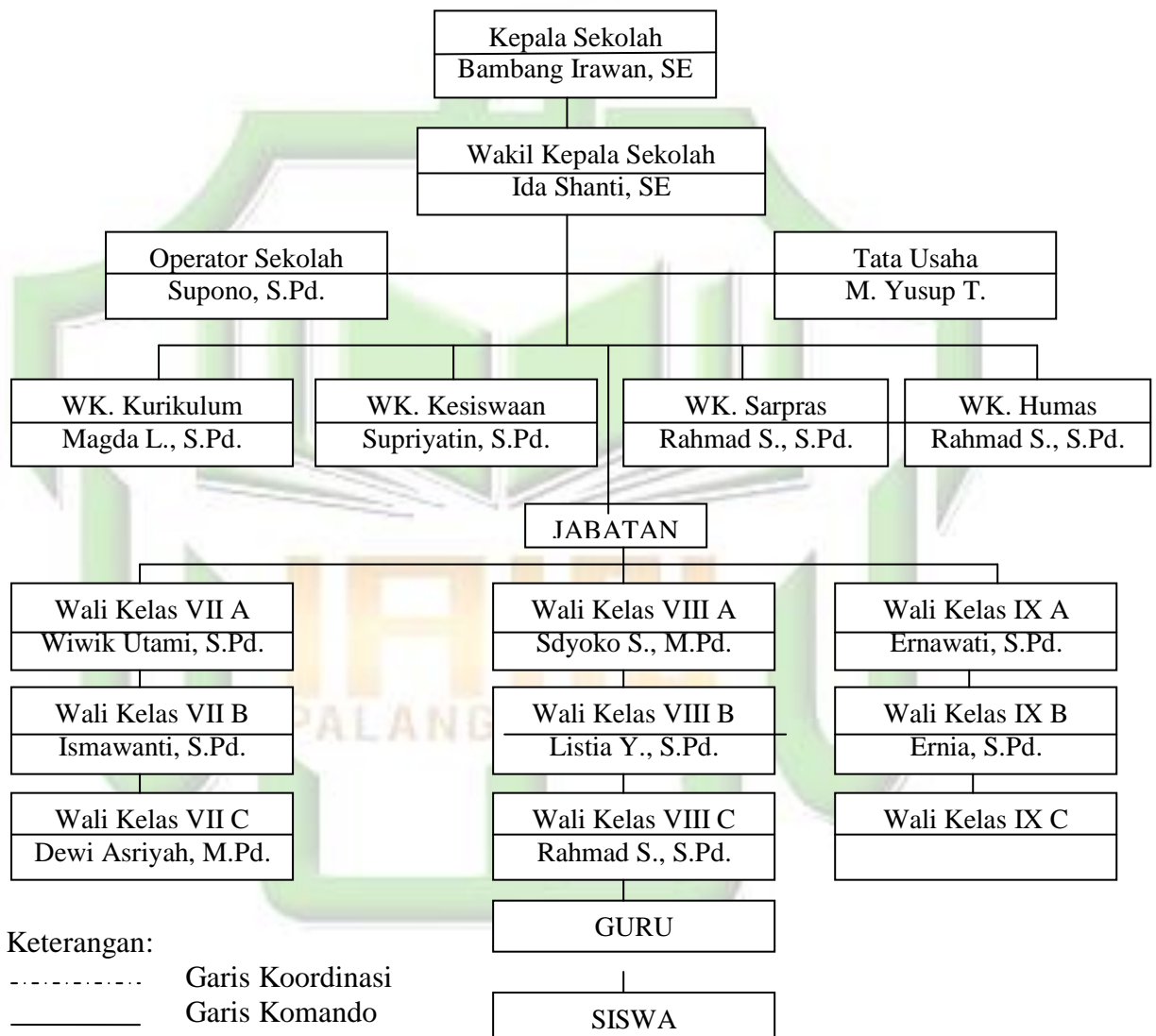
Tabel 4.7  
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Parengan  
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Jabatan	Pendidikan		
				Jenjang	Jurusan	Tahun
1	Bambang Irawan, SE Nip. 197804192007011006	Penata Tk. I, III/d	Kepala Sekolah	S1/A.4	Ekonomi	2001
2	Ida Shanti, SE Nip. 197902282007012011	Penata Rk. I, III/d	Wakil Kepala Sekolah	S1/A.4	Ekonomi Pembangunan	2002
3	Wiwik Utami, S.Pd. Nip. 198403192009042002	Penata, III/c	Kasi Perpustakaan	S1/A.4	Pend. Bahasa Inggris	2006
4	Supriyatin, S.Pd. Nip. 198411042009042002	Penata, III/c	Kasi Peserta Didik & Prestasi	S1/A.4	Pend. Biologi	2007
5	Sunarsih, S.Pd. Nip. 198312042010012006	Penata, III/c	PNS	S1/A.4	BK	2007
6	Supono, S.Pd. Nip. 198207152010011012	Penata, III/c	Ka. Lab.	S1/A.4	Matematika	2000
7	Sdyoko Susanto, S.Pd., M.Pd. Nip. 198612282011011015	Penata, III/c	PNS	S1/A.4	Matematika	2009
8	Magda Lumbantoruan, S.P. Nip. 197511102014062002	Penata Muda Tk. I, III/b	Kasi Kurikulum & Kepeg.	S1/A.4	Budaya Pertanian	2000
9	Ernia, S.Th. Nip. 197608062014062004	Penata Muda Tk. I, III/b	PNS	S1/A.4	Theologi	2002
10	Listia Yukarni, S.Pd	Guru Kontrak		S1	Pend. Ekonomi	2007
11	Ismawanti, S.Pd	Guru Kontrak		S1	IPS	2005
12	Erni Sulistiowati	GTT		SMEA	Perkantoran	1990
13	Ernawati, S.Pd.	GTT		S1	Pend. Bahasa & Sastra Indonesia	2010
14	Rahmad Suseno, S.Pd	GTT		S1	Penjaske-srek	2018
15	Dewi Asriyah, S.Pd.I., M.Pd.	GTT		S2	Pend. Bahasa Arab	2018
16	Febri Norliyanti	PTT		SMA		2002
17	Muhamad Yusup Tajri	PTT		SMA		2017

Sumber: Peta Mutu SMP Negeri 2 Parengan Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasar data guru dan pegawai tersebut di atas, diketahui bahwa ada 52, 94 % adalah Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan sisanya Guru Kontrak Daerah sebesar 11,76%, Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 23,52%, dan sebanyak 11,76% adalah Pegawai Tidak Tetap (PTT).

d. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Parenggean



Gambar 4.2. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Parenggean Tahun Pelajaran 2019/2020

Sumber: Papan Data SMP Negeri 2 Parenggean Tahun Pelajaran 2019/2020

## 6. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Parenggean

Tabel 4.8.  
Data Buku Menurut Mata Pelajaran SMP Negeri 2 Parenggean Tahun  
Pelajaran 2019/2020

No.	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		Peraga (set)	Pera ga (set)	Me dia (set)
		Jlh. Judul	Jlh. Eks.	Jlh. Judul	Jlh. Eks.	Jlh. Judul	Jlh. Eks			
1	PPKn	-	6	-	73	-	64	-	-	-
2	P. Agama	-	9	-	466	-	51	-	-	-
3	Bhs. Indonesia	-	9	-	334	-	117	-	-	-
4	Bhs. Inggris	-	9	-	319	-	26	-	-	-
5	Sejarah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Penjaskes	-	6	-	11	-	65	-	-	-
7	Matematika	-	9	-	225	-	61	-	-	-
8	IPA (Fisika & Biologi)	-	19	-	537	-	125	-	-	-
9	IPS	-	12	-	-	-	136	-	-	-
10	Pend. Seni	-	6	-	-	-	60	-	-	-
11	BP	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Muatan Lokal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Kerajinan Tangan dan Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Peta Mutu SMP Negeri 2 Parenggean Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 4.9.  
Bantuan yang Pernah Diterima SMP Negeri 2 Parenggean

No.	Jenis Bantuan	Jumlah	Tahun
1	Bantuan Rumah Dinas	1 paket	2012
2	Bantuan Meubeler	1 paket	2014
3	Bantuan Pemerintah APBN Rehab. Ruang Kelas	1 paket	2017
4	Bantuan Pemerintah DAK Rehab. Ruang Kelas dan Perpustakaan	1 paket	2019
5	Bantuan Laptop dari CSR Bank Kalteng Capem Parenggean	5	2019
6	Bantuan Laptop dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur	10	2020
7	Bantuan Acer Chromebook dari Direktorat Sekolah Menengah Pertama Kemendikbud	15	2020

Sumber: Peta Mutu SMP Negeri 2 Parenggean Tahun Pelajaran 2020/2021



Tabel 4.10.  
Data Subyek dan Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1	BI	Kepala Sekolah	S1	
2	IS	Guru Mata Pelajaran IPS Kelas 8	S1	
3	SS	Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas 8	S2	
4	SN	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 7	S1	
5	IM	Pengawas Pembina	S1	
6	BN	Orang Tua Siswa	SMA	

## B. Penyajian Data

Selama musim pandemi Covid-19 hampir seluruh sendi kehidupan terimbas tak terkecuali dunia pendidikan. Sesuai Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam disebutkan bahwa satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA KUNING, ORANYE, DAN MERAH, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar Dari Rumah (BDR).

Demikian halnya SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur juga terdampak dan harus melaksanakan pembelajaran daring dari rumah. Kepala sekolah perlu menata kelola pembelajaran daring dengan baik demi pelayanan kepada para peserta didik mendapatkan pembelajaran berkualitas. Manajemen yang baik dari sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran selama daring perlu tertata dengan maksimal. Dan dalam hal ini peneliti akan menggali lebih dalam terkait manajemen pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur melalui penelitian di lapangan.

Secara ringkas manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur sebagai berikut:

**1. Perencanaan (*planning*) Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.**

Perencanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan guru sebagai pelaksana kebijakan tertuang dalam program perencanaan sekolah baik dalam program kerja sekolah dan perangkat mengajar guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan BI, kepala sekolah berkenaan dengan kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi pembelajaran sistem daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean, dijelaskan sebagai berikut:

Sistem pembelajaran tetap mengikuti aturan atau petunjuk teknis atau instruksi pemerintah pusat maupun daerah dengan sistem daring menggunakan *platform* aplikasi yang *familiar* seperti *whats app* kemudian dikembangkan dengan aplikasi *google classroom* dan *google meet* atau *zoom meeting*.<sup>68</sup>

Hasil wawancara dengan BI berikutnya terkait peraturan tertentu dari sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, dijelaskan berikut:

Mengacu petunjuk teknis kemendikbud, Ya, ada aturan dari sekolah. Dengan melibatkan guru, siswa dan orang tua bersama-sama melaksanakan pembelajaran daring sesuai keinginan pemerintah baik pusat maupun daerah. Masih mengacu aturan kemendikbud tentang Covid-19. Selalu mengikuti teknis terbaru dari kemendikbud seperti SKB 4 Menteri. Untuk sekolah punya konsep sendiri dengan mengacu aturan tersebut.<sup>69</sup>

Kemudian BI juga menjelaskan dalam wawancara, terkait persiapan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring di musim pandemi, sebagai berikut:

Pertama harus memiliki juknis dari kemendikbud tentang pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, kemudian membuat konsep atau rancangan-rancangan bagaimana melakukan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, selanjutnya melakukan penjadwalan baik untuk guru, siswa, maupun piket sehingga semua komponen berjalan dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Bekerja sama dengan beberapa pihak yang ada di wilayah SMP Negeri 2 Parenggean. Dibantu oleh pemerintah pusat dan daerah. Ada

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan BI Kepala SMP Negeri 2 Parenggean di SMP Negeri 2 Parenggean, 22 Maret 2021.

<sup>69</sup> Wawancara dengan BI Kepala SMP Negeri 2 Parenggean di SMP Negeri 2 Parenggean, 22 Maret 2021.

provider yang bisa membantu, bersedia memberikan bantuan dengan menyediakan tempat-tempat internet gratis bagi anak-anak. Sebelum adanya kuota gratis, anak-anak sudah mendapatkan internet gratis.<sup>70</sup>

Berdasarkan data dokumen Peta Mutu SMP Negeri 2 Parenggean nampak terlihat:

Program-program sekolah, mulai dari visi, misi, tujuan, dan program-program tahunan sekolah dan guru, rencana strategis jangka pendek, menengah, dan panjang.<sup>71</sup>

Selanjutnya wawancara dengan IS selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas 8 (delapan) berkenaan dengan penggunaan media daring saat pandemi Covid-19 dijelaskan sebagai berikut:

Memang kami juga pakai *google classroom* dan *google meet* atau *zoom*, namun karena terkendala sinyal, mayoritas anak-anak tinggal di perkebunan kelapa sawit dan minim sinyal sehingga seiring waktu lebih banyak pakai *whats app* baik untuk kirim video, rekaman suara, dan penugasan anak-anak.<sup>72</sup>

Hal senada diungkapkan oleh SS selaku guru mata pelajaran Matematika kelas 8 (delapan), saat wawancara dijelaskan sebagai berikut:

Kami sudah merencanakan dengan baik persiapan dan sudah pernah dilakukan pembimbingan teman sejawat dalam penggunaan *google meet*, juga *google form*, *zoom*. Untuk *google classroom* memang sudah ada *cuman* belum digunakan, kami menggunakan WA karena kendala sinyal.<sup>73</sup>

Wawancara pun berlanjut dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 7 (tujuh), SN berkenaan dengan penggunaan media daring, dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan BI Kepala SMP Negeri 2 Parenggean di SMP Negeri 2 Parenggean, 22 Maret 2021..

<sup>71</sup> Dokumentasi Peta Mutu SMP Negeri 2 Parenggean, Tahun 2020/2021.

<sup>72</sup> Wawancara dengan IS di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>73</sup> Wawancara dengan SS di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

Sebenarnya banyak aplikasi yang ditawarkan, namun akan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sinyal. Sudah menggunakan *google classroom* selama 1 semester namun kurang maksimal sehingga menggunakan WA group. Namun masih juga dipakai *google classroom*.<sup>74</sup>

Selanjutnya wawancara dengan IS selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas 8 (delapan) berkenaan dengan kesiapan atau perencanaan dalam menghadapi pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 dijelaskan sebagai berikut:

Menyiapkan jadwal waktu penggunaan *zoom* atau *meet*, hari pelaksanaan pembelajaran. Dan mengikuti jadwal pembelajaran yang sudah disusun bagian kurikulum.<sup>75</sup>

Hal senada diungkapkan oleh SS selaku guru mata pelajaran Matematika kelas 8 (delapan), saat wawancara dijelaskan sebagai berikut:

Kesiapannya ya pertama, ya menyesuaikan keadaan, kami membuat group WA, kemudian pembelajaranan daring, dengan *back up* hasil belajar kita kumpulkan.<sup>76</sup>

Wawancara pun berlanjut dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 7 (tujuh), SN berkenaan dengan kesiapan atau perencanaan dalam menghadapi pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan diberitahukan lewat WA group, kita coba-coba bagaimana respon siswa, namun dirasa kurang maksimal. untuk perangkat sudah siap RPP daring 1 lembar.<sup>77</sup>

Selanjutnya wawancara dengan IS selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas 8 (delapan) berkenaan dengan penyusunan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan SN di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>75</sup> Wawancara dengan IS di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>76</sup> Wawancara dengan SS di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>77</sup> Wawancara dengan SN di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.



perencanaan pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 dijelaskan sebagai berikut:

Ehmm...kalau RPP sudah siap dan disusun semua sebelumnya, dan tidak menuntut anak-anak untuk menyelesaikan target kurikulum.<sup>78</sup>

Hal senada diungkapkan oleh SS selaku guru mata pelajaran Matematika kelas 8 (delapan), saat wawancara dijelaskan sebagai berikut:

Kami RPP membuat sederhana yang pokok-pokoknya saja dan yang terpenting. Yaitu RPP 1 lembar.<sup>79</sup>

Wawancara pun berlanjut dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 7 (tujuh), SN menjelaskan sebagai berikut:

Perencanaan perangkat sudah siap RPP 1 lembar daring.<sup>80</sup>

Berdasarkan dokumentasi data di Peta Mutu Sekolah juga nampak terlihat bagian-bagian perangkat pembelajaran mulai dari:

RPP daring 1 lembar, tugas-tugas daring, program tahunan, program semester, hasil belajar daring berupa foto-foto, dan kalender pendidikan.<sup>81</sup>

Wawancara dengan BI selaku kepala sekolah pun berlanjut berkenaan dengan pendataan gawai siswa dan guru, sebagai berikut:

Semua guru memiliki gadget/gawai, hampir 90%-95% siswa memiliki gawai. Sisanya tidak memiliki gawai. Bagi yang tidak memiliki gawai siswa melakukan pembelajaran secara luring. SMP Negeri 2 Parenggean tidak melakukan pembelajaran daring penuh tapi ada yang luring. Kombinasi daring dan luring. bagi yang luring, anak-anak dipanggil ke sekolah melalui pesan tetangga atau teman terdekat untuk datang ke sekolah untuk menerima tugas dari bapak ibu guru mata pelajarannya, kemudian dikerjakan di rumah, lima hari kemudian diantar

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan IS di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>79</sup> Wawancara dengan SS di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>80</sup> Wawancara dengan SN di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>81</sup> Dokumentasi Peta Mutu SMP Negeri 2 Parenggean, Tahun 2020/2021.



kembali ke sekolah dan mengambil tugas yang baru untuk dikerjakan di rumah.<sup>82</sup>

Kemudian terkait dukungan sarana dan pembiayaan daring di SMP Negeri 2 Parenggean, BI pun menjelaskan:

Alhamdulillah beberapa kali ada bantuan laptop dari pemerintah provinsi dan kabupaten, kuota gratis dari pemerintah pusat. Ada bantuan dari pemerintah dan swasta seperti Bank Kalteng laptop 5 buah, bantuan laptop kabupaten ada 10 buah. Itu bisa digunakan bapak ibu guru untuk menunjang pembelajaran daringnya. Ada. Di wilayah SMP Negeri 2 Parenggean ada kesulitan sinyal GSM seluler. Ada bantuan pihak ketiga memasang WiFi Radio, menembak sinyal dari satelit Telkom melalui tower Telkom minta dibagikan sistem WiFi radio. Untuk siswa, ada bantuan pihak ketiga dalam membuat titik-titik internet gratis. Dengan sistem *sharing* dengan pihak ketiga dalam pembiayaan. Menggunakan dana BOS untuk pembiayaan sesuai juknis BOS. Untuk guru menggunakan jaringan internet sekolah di sekolah, kemudian sekalian BOS Reguler ada bantuan BOS Afiriasi untuk membantu dan menutup dalam pembiayaan daring. Ada juga bantuan gratis kuota internet dari pemerintah pusat. Untuk pembiayaan daring di masa pandemi Covid-19 dibiayai oleh BOS Reguler, kemudian dibantu BOS Afiriasi dari pemerintah pusat. Pembiayaan dilakukan dengan mengikuti juknis BOS yang dikeluarkan pemerintah pusat.<sup>83</sup>

Untuk penggunaan aplikasi daring tidak ditentukan sekolah sebagaimana BI Kepala SMP Negeri 2 Parenggean mengungkapkan berikut:

Tidak membatasi kreatifitas guru dalam menentukan aplikasi. Dengan memperhatikan kualitas sinyal di wilayah anak-anak. Ada wilayah Satiung yang tidak ada sinyal. Ada juga yang ada sinyal namun tidak mampu untuk digunakan aplikasi tertentu seperti *google meet* atau *zoom*, *google classroom*. Itu bisa menggunakan *whats app*. Yang penting bisa menunjang siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Tidak ada batasan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring, yang penting pembelajaran daring bisa terlaksana, guru mencari celah atau kreatifitas agar pembelajaran daring terlaksana dengan baik oleh siswa. Tidak ada ketentuan atau batasan mata pelajaran tertentu dalam menggunakan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan BI Kepala SMP Negeri 2 Parenggean di SMP Negeri 2 Parenggean, 22 Maret 2021.

<sup>83</sup> Wawancara dengan BI Kepala SMP Negeri 2 Parenggean di SMP Negeri 2 Parenggean, 22 Maret 2021.

aplikasi pembelajaran daring. Untuk aplikasi seperti *google classroom* dan *google meet* jarang digunakan seiring sinyal, bukan berarti tidak digunakan dan lebih sering dipakai aplikasi *whats app*.<sup>84</sup>

Kemudian juga diperoleh informasi terkait kemampuan penggunaan IT guru dan kemampuan pembuatan perangkat mengajar, sebagaimana diungkapkan BI dalam wawancara, berikut:

Di sini guru-guru terbuka dalam teknologi. Tidak sulit untuk mengarahkan dan membimbing, hanya saja ada beberapa guru senior yang perlu bimbingan, pengarahan, pengawasan dalam penggunaan teknologi internet. Untuk siswa rata-rata sudah menguasai teknologi hanya saja yang jadi masalah adalah terkendala sinyal. Ada kendala dalam pembuatan RPP 1 lembar daring, namun setelah ada sosialisasi, pelatihan dan penjelasan dari pemerintah pusat, daerah sehingga guru mampu membuat RPP dengan baik. Selain itu ada *workshop* dalam pembuatan RPP 1 lembar di sekolah dengan teman sejawat. Kemudian ada arahan dari Dinas Pendidikan lewat pengawas pembina dalam supervisi akademik sehingga hasilnya sangat baik.<sup>85</sup>

Berdasarkan paparan wawancara sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa perencanaan telah dipersiapkan oleh kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah bertindak dengan sigap dalam menghadapi situasi pandemi, dengan berkoordinasi dengan seluruh warga sekolah dalam mempersiapkan program-program yang akan dilaksanakan selama pandemi Covid-19 yang begitu cepat. Dengan mempersiapkan kebijakan-kebijakan terkait pembelajaran daring dan mempersiapkan solusi-solusi terbaik dalam menghadapi kendala di lapangan. Guru diberi keleluasaan dalam berinovasi dan berkeaktivitas dalam pembelajaran daring selama pandemi, namun harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah dalam

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan BI Kepala SMP Negeri 2 Parenggean di SMP Negeri 2 Parenggean, 22 Maret 2021..

<sup>85</sup> Wawancara dengan BI Kepala SMP Negeri 2 Parenggean di SMP Negeri 2 Parenggean, 22 Maret 2021.

pembelajaran. Begitu banyaknya media daring, guru dipersilakan memilih aplikasi yang cocok dengan situasi dan kondisi siswa di lapangan yang terpenting jangan sampai pelayanan pembelajaran terabaikan. Perangkat dan aplikasi sudah ada. Sinergitas kepala sekolah dan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Parenggean berjalan sebagaimana mestinya.

## **2. Pengorganisasian (*organizing*) Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Parenggean, BI berkenaan dengan tahap pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean, dijelaskan sebagai berikut:

Sekolah membuat tim *new normal* sekolah yaitu tim gugus Covid-19 tingkat sekolah yang berperan dalam menyusun program pembelajaran daring di sekolah. Jika ada kendala langsung segera mendapat solusi dan penyelesaian dengan baik. Kemudian ada program berkunjung yang terjadwal ke rumah siswa. Pembagian tugas pada dasarnya sama seperti sebelumnya hanya saja ada pemangkasan waktu dalam jadwal pelajaran daring. Karena tidak harus sesuai target kurikulum yang penting anak belajar dengan baik. Pembagian jadwal pelajaran disusun dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.30 WIB. Dengan 1 jam pelajaran 20 menit.<sup>86</sup>

Berdasarkan data dokumentasi Peta Mutu Sekolah juga nampak terlihat:

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan BI Kepala SMP Negeri 2 Parenggean di SMP Negeri 2 Parenggean, 22 Maret 2021.

Susunan tim satuan tugas Covid-19, pembagaaian tugas mengajar guru, pembagian jadwal belajar, dan guru piket dan kunjung siswa, dan laporan belajar daring bulanan.<sup>87</sup>

Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara di atas, kepala sekolah menjalankan fungsi pengorganisasian dengan mengatur pembagian tugas-tugas pembelajaran daring, mulai dari pembentukan tim gugus tugas Covid-19 tingkat sekolah, pembagian tugas mengajar, mengatur jadwal belajar daring, mengatur jadwal piket, monitoring siswa, dan jadwal guru kunjung ke rumah siswa untuk memastikan anak-anak telah memperoleh pembelajaran dengan baik. Setelah pembagian tugas-tugas di lapangan selanjutnya akan dievaluasi dan ditindaklanjuti jika terjadi kendala dan masalah di lapangan.

### **3. Pelaksanaan (*actuating*) Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.**

*Actuating* (pelaksanaan) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja (anggota/bawahan) melakukan tugas dan kewajibannya. Pelaksanaan didahului dengan seperangkat perencanaan dan persiapan yang matang. Dari perencanaan (*planning*) yang baik kemudian diimplementasikan dalam sebuah gerakan atau *actuating*. Di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur dalam hal pelaksanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google*

---

<sup>87</sup> Dokumentasi Peta Mutu SMP Negeri 2 Parenggean, Tahun 2020/2021.

*classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan (*actuating*) Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.

Berdasarkan wawancara dengan SN selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 7 (tujuh) berkenaan dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dijelaskan sebagai berikut:

Pertama kita suruh *download* aplikasinya, kemudian kita kasih kode kelas untuk masuk kelas. Kemudian masuk dan berinteraksi. Kemudian koordinasi dengan WA group.<sup>88</sup>

Kemudian SN menjelaskan terkait media dan metode dalam pembelajaran, seperti wawancara dengannya, berikut:

Media langsung pengiriman materi soal dan tugas-tugas siswa secara daring. Biasanya kami menggunakan soal-soal, merangkum, materi, rekaman suara dan video.<sup>89</sup>

Kemudian SN menjelaskan strategi pembelajaran daring, berikut:

Kita kasih materi, kasih tugas, misalnya merangkum materi tugas, hanya sebagian yang aktif dalam kelasnya karena faktor sinyal.<sup>90</sup>

Terkait efektif tidaknya pembelajaran juga diungkapkan SN dalam wawancara dengannya, berikut:

Jika dibilang baik, belum juga sih... karena daring itu kan masih awal dan masih menyesuaikan. Itu juga bisa terkendala sinyal.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan SN di SMP Negeri 2 Parenggean,, 29 Maret 2021.

<sup>89</sup> Wawancara dengan SN di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>90</sup> Wawancara dengan SN di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.



Sebenarnya sih efektif namun karena terkendala sinyal yang tidak stabil sehingga kurang maksimal dalam daringnya.<sup>91</sup>

SN juga menjelaskan terkait tanggung jawab, kedisiplinan dan keaktifannya dalam pembelajaran daring dengan aplikasi *google classroom*, sebagaimana wawancara dengannya, berikut:

Ya hanya sebagian yang merespon kelas *googlenya*. Ada beberapa yang aktif, bisa faktor sinyal. Ya untuk kedisiplinan separuh-separuh. Ya, separuh-separuh ada yang aktif ada yang tidak.<sup>92</sup>

Kemudian terkait upaya-upaya guru dalam menangani siswa yang tidak ikut atau tidak paham materi pembelajaran daring dijelaskan SN dalam wawancara dengannya, berikut:

Ya memang untuk kendala sinyal dan HP ya tidak banyak bisa membantu. Ya kita laporkan ke tim manajemen sekolah, siswa yang tidak ikut kegiatan daring, untuk ditindaklanjuti. Ya, selalu koordinasi dengan orang tua lewat tim manajemen sekolah atau lewat wali kelas. Ya bisa *chat* pribadi, atau ada teman yang membantu.<sup>93</sup>

Dalam pembelajaran pastinya selalu mengecek kehadiran siswa, sebagaimana diungkapkan SN dalam wawancara berikut:

Ya, kami selalu isi daftar hadir lewat WA group dan *google form*. Untuk absen di *google class* masih jarang absen karena masih baru.<sup>94</sup>

Untuk hasil belajar siswa SN menjelaskan, berikut hasil wawancaranya:

Hasil belajar siswa ya variasi, namun rata-rata cenderung menurun karena sering tidak hadir di *google classnya*.<sup>95</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan SN di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>92</sup> Wawancara dengan SN di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>93</sup> Wawancara dengan SN di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>94</sup> Wawancara dengan SN di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>95</sup> Wawancara dengan SN di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.



Kemudian SN mengungkapkan terkait dukungan kepala sekolah dalam pembelajaran daring, berikut hasil wawancaranya:

Diserahkan guru masing-masing untuk menggunakan aplikasi mana yang baik dan sesuai, juga disediakan WiFi di sekolah, bantuan pulsa. Selalu mengawasi dengan ditanya atau minta penjelasan guru terkait pembelajaran daring.<sup>96</sup>

Terakhir SN menjelaskan terkait daya dukung dan hambatan dalam pembelajaran daring menggunakan media daring *google classroom* musim pandemi Covid-19, sebagaimana wawancara dengannya berikut:

Ya pendukungnya banyak aplikasi yang ditawarkan, kita sesuaikan dengan siswa dan ada WiFi di sekolah. Untuk kendala ada pada kendala sinyal, HP dan ada yang tidak bisa *download* aplikasinya. Ada beberapa siswa yang masih belum paham untuk mengirim tugas dan agak susah untuk menjelaskan tutorial ke siswa karena terkendala jaringan. Kekurangan terkendala jaringan dan HP siswa. Hemm...masih ada beberapa siswa yang perlu bimbingan dan pendampingan. Kelebihannya lebih mengenal IT dan teknologi.<sup>97</sup>

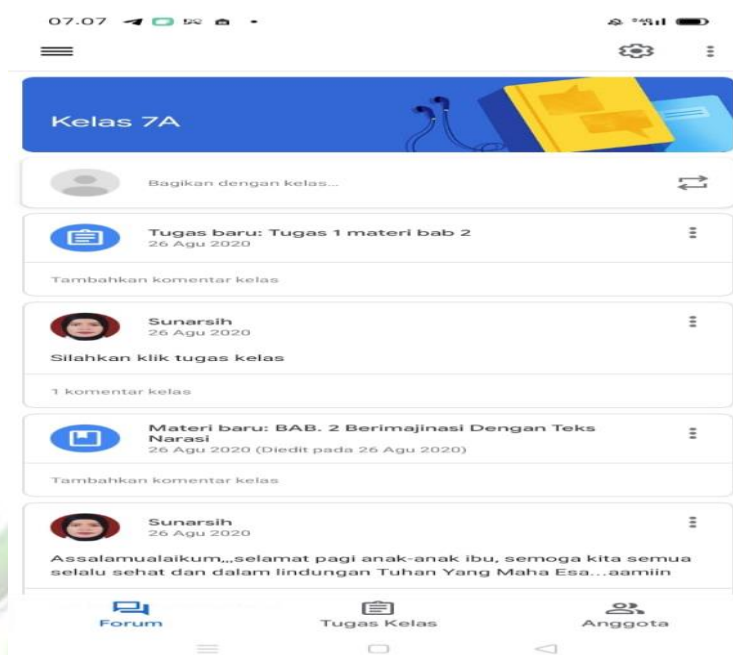


Gambar 4.3. Ikon Aplikasi *Google Classroom*

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan SN di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>97</sup> Wawancara dengan SN di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.



Gambar 4.4. Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Daring *Google Classroom*

- b. Pelaksanaan (*actuating*) Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi *Google Meet* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.

Berdasarkan wawancara dengan IS sebagai guru mata pelajaran IPS kelas 8 berkenaan dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google meet* dijelaskan sebagaimana berikut:

Pada dasarnya ya seperti pembelajaran biasanya saja, ada pendahuluan, salam, isi absen, kemudian pembelajaran, saat dikirim video anak-anak sangat tertarik dan langsung respon baik baik WA maupun *meet*. Selanjutnya di akhir pelajaran dicek dengan memberi penghargaan poin/hadiah kepada anak-anak biar cepat selesai pekerjaannya.<sup>98</sup>

<sup>98</sup> Wawancara dengan IS di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

Kemudian IS juga mengungkapkan terkait media dan metode pembelajarannya, berikut hasil wawancaranya:

Kita daring menggunakan rekamana suara, video, *power point* dikirim ke anak-anak dan tugas yang diketik dan dikirim ke anak-anak. Metode menggunakan rekaman suara, video-video disampaikan ke siswa.<sup>99</sup>

IS menjelaskan strategi dalam pembelajaran daring dengan *google meet*, berikut wawancara dengannya:

Menggunakan rekaman suara, pengiriman file-file soal-soal bentuk word, excel, harus sabar dalam menunggu hasil jawaban atau kerja anak-anak, kadang pengumpulan tugas bisa seminggu, 2 minggu baru dikumpulkan.<sup>100</sup>

Terkait keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring juga diungkap IS dalam wawancara berikut:

Kalau dibilang dengan baik juga belum, masih terkendala sinyal dalam pelaksanaannya di lapangan. Kurang efektif, karena itu tadi terkendala sinyal yang kurang baik, yang paling banyak menggunakan WA karena lebih simpel penggunaannya.<sup>101</sup>

IS juga menjelaskan terkait tanggung jawab, kedisiplinan dan keaktifannya dalam pembelajaran daring dengan aplikasi *google meet*, sebagaimana wawancara dengannya, berikut:

Kalau tanggung jawab siswa bisa dikatakan standar, separuh separuh sekitar 80%, harus sabar menunggu hasil pekerjaan siswa. Kalau sinyalnya bagus, anak-anak aktif saja. Jika sinyal lemah dan hilang sedikit yang hadir dalam pembelajaran. Pas lagi sinyal bagus bisa sampai 15 orang dari 24 siswa kelas, dan pas sinyal jelek bisa hanya 4 sampai 5 siswa. Yang ramai yang menggunakan WA baik rekaman suara jadi mereka aktif juga. Karena sinyal lemah masih bisa tersambung. Kalau disiplinnya cukup, tiap hari absen, hadirnya sering tidak tepat waktu, namun tetap hadir walau bisa siang, malam. Tugas diberi pagi, ngumpulnya bisa siang, malam tapi tetap saja mengumpulkan tugas. Yang penting ada niat dan kemauannya. Kalau

<sup>99</sup> Wawancara dengan IS di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>100</sup> Wawancara dengan IS di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>101</sup> Wawancara dengan IS di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

dibilang senang sih, ada yang senang ada juga yang kurang senang, yang paling senang sih yang menggunakan *meet zoom* atau *google meet*. Oleh langsung ketemu tatap muka, kalau pas ada sinyal ramai, kalau pas susah sinyal sepi. Bagi anak yang tidak ikut, biasa kami japri, jika tidak bisa, bisa titip pesan oleh temannya, bisa juga langsung berkunjung ke lokasi anak tadi yang tidak ada sinyal.<sup>102</sup>

Kemudian terkait upaya-upaya guru dalam menangani siswa yang tidak ikut atau belum paham materi pembelajaran daring dijelaskan IS dalam wawancara dengannya, berikut:

Yaitu dengan memancing anak-anak dengan memberi hadiah-hadiah, point-point nilai. Anak-anak lebih bersemangat jika ada pancingan hadiah-hadiah atau poin-poin nilai tambahan. Bagi siswa yang tidak ikut diumumkan lewat WA group, untuk mengumpulkan tugas-tugas, jika belum mengumpul akan ditambah tugas lagi, sehingga anak-anak lebih bersemangat dalam mengumpulkan tugas biar tidak menumpuk. Bagi anak yang aktif sudah aman, namun bagi yang tidak aktif baru kita hubungi orang tuanya biasa lewat WA. Alhamdulillah juga orang tuanya respon juga setelah kami WA. Kalau ada siswa yang tidak paham biasanya bisa menanyakan lewat WA, namun kalau masih belum paham dikirim rekaman suara, namun jika belum paham juga akan *divideo call*.<sup>103</sup>

Dalam pembelajaran pastinya selalu mengecek kehadiran siswa, sebagaimana diungkapkan IS dalam wawancara berikut:

Iya, menerapkan isi absen sesuai jadwal belajarnya, namun ada yang sampai tengah hari, bisa malam, yang penting absen lah walau terlambat.<sup>104</sup>

Untuk hasil belajar siswa IS menjelaskan, berikut hasil wawancaranya:

Hasilnya Alhamdulillah untuk hasil belajar siswa lumayan bagus paling rendah bisa nilai 40 paling tinggi bisa 100 bisa nilai 80, kadang siswa pas lagi malasnya bisa tidak kelihatan atau hilang.<sup>105</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan IS di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>103</sup> Wawancara dengan IS di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>104</sup> Wawancara dengan IS di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

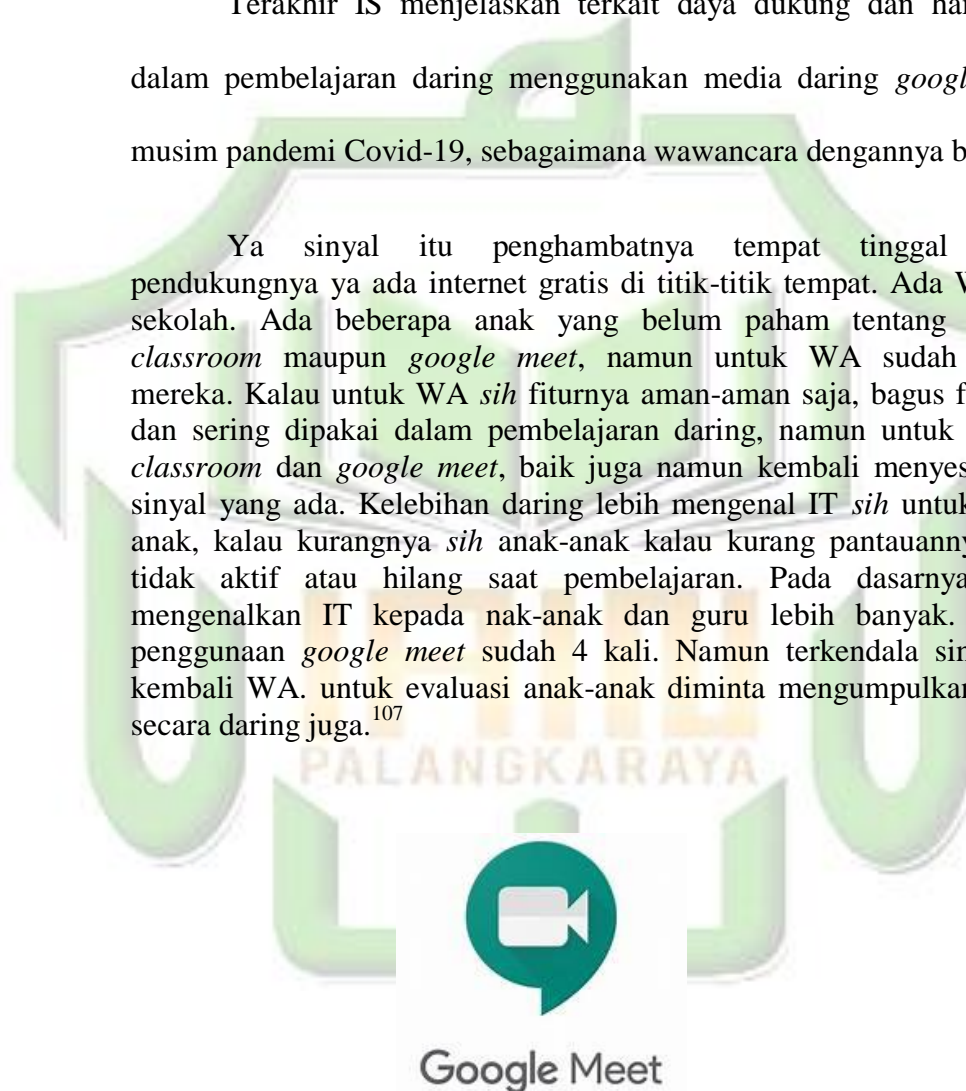
<sup>105</sup> Wawancara dengan IS di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

Kemudian IS mengungkapkan terkait dukungan kepala sekolah dalam pembelajaran daring, berikut hasil wawancaranya:

Dukungan cukup baik, jaringan disiapkan di sekolah, ada juga disiapkan titik-titik internet untuk siswa, dengan pantauan guru secara berkala. Mengawasi kepemilikan perangkat RPP, meminta hasil belajar seperti video-video rekaman selama belajar berlangsung.<sup>106</sup>

Terakhir IS menjelaskan terkait daya dukung dan hambatan dalam pembelajaran daring menggunakan media daring *google meet* musim pandemi Covid-19, sebagaimana wawancara dengannya berikut:

Ya sinyal itu penghambatnya tempat tinggal anak, pendukungnya ya ada internet gratis di titik-titik tempat. Ada WiFi di sekolah. Ada beberapa anak yang belum paham tentang *google classroom* maupun *google meet*, namun untuk WA sudah lancar mereka. Kalau untuk WA sih fiturnya aman-aman saja, bagus fiturnya dan sering dipakai dalam pembelajaran daring, namun untuk *google classroom* dan *google meet*, baik juga namun kembali menyesuaikan sinyal yang ada. Kelebihan daring lebih mengenal IT sih untuk anak-anak, kalau kurangnya sih anak-anak kalau kurang pantauannya bisa tidak aktif atau hilang saat pembelajaran. Pada dasarnya akan mengenalkan IT kepada anak-anak dan guru lebih banyak. Untuk penggunaan *google meet* sudah 4 kali. Namun terkendala sinyal ya kembali WA. untuk evaluasi anak-anak diminta mengumpulkan tugas secara daring juga.<sup>107</sup>



Gambar 4.5. Ikon Aplikasi *Google Meet*.

<sup>106</sup> Wawancara dengan IS di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021.

<sup>107</sup> Wawancara dengan IS di SMP Negeri 2 Parenggean, 29 Maret 2021..





Gambar 4.6. Prose Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Daring *Google Meet*.

Berdasarkan data dokumentasi sekolah nampak terlihat hasil belajar daring *google classroom* dan *google meet* serta *whats app*, di antaranya:

Laporan hasil belajar daring, RPP daring 1 lembar, dan riwayat pembelajaran daring selama pandemi.<sup>108</sup>

Sebagaimana dikemukakan dalam wawancara tersebut di atas, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* belum terlaksana dengan maksimal. Perlu bimbingan dan arahan kepada siswa dalam penggunaan aplikasi daring sebagai media pembelajaran. Dalam perjalanannya pembelajaran daring muncul beberapa kendala di antaranya terkait akses internet yang tidak lancar, kepemilikan gawai, dan kemampuan siswa dalam penggunaan gawai, namun yang dominan pada kendala akses internet. Jadi para guru pun dalam pembelajaran dengan

<sup>108</sup> Dokumentasi Peta Mutu SMP Negeri 2 Parenggean, Tahun 2020/2021.



mengkombinasikan dengan beberapa aplikasi seperti *google classroom* dengan *whats app*, *google meet* dengan *whats app*, dan beberapa aplikasi lain yang penting aktivitas anak dalam belajar selama pandemi tetap terlaksana dengan maksimal.

#### **4. Pengawasan (*controlling*) Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.**

Pengawasan (*controlling*) sangat penting untuk memastikan terlaksana tidaknya seluruh program dan perencanaan yang telah ditetapkan. Pengawasan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah dan orang tua siswa, ini untuk memastikan kelancaran dalam pembelajaran daring sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

Sesuai hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Parenggean BI terkait pengawasan pembelajaran sistem daring di masa pandemi sebagai berikut:

Kami minta semua guru melakukan pembelajaran di sekolah dari pukul 07.30 sampai 11.30 WIB. Sehingga saya bisa mengawasi guru selama pembelajarn daring berlangsung. Untuk siswa diawasi guru mata pelajarannya dengan mengisi daftar hadir. Jika ada siswa yang absen akan dievaluasi dan dicari solusinya dalam mengikuti pembelajaran daring. Juga guru membuat laporan bulanan tentang pembelajaran daring berapa

sampel, hasil dan presensi siswa. Dua bulan sekali guru mengunjungi siswa yang tidak maksimal daring.<sup>109</sup>

BI pun mengungkapkan terkait tindak lanjut hasil pengawasan, sesuai hasil wawancara berikut:

Setiap ada keluhan dari konsumen langsung dicari solusinya. Dengan pembimbingan, pengarahan dan pembinaan.<sup>110</sup>

Berdasarkan dokumentasi sekolah juga terlihat:

Laporan bulanan guru dan laporan bulanan sekolah yang berisi rekaman selama pembelajaran daring untuk dilaporkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur.<sup>111</sup>

Selanjutnya, pada kesempatan lain wawancara dengan IM Pengawas Pembina SMP Negeri 2 Parenggean berkenaan dengan pengawasan dan monitoring pembelajaran daring dijelaskan sebagai berikut:

Sangat baik. Saya selalu memantau pelaksanaan pembelajaran daring selama ini. Sebelum pandemi saya turun ke sekolah, namun setelah pandemi kami memantau menggunakan aplikasi *zoom meeting* dengan sekolah binaan. Dan juga menggunakan aplikasi *whats app group*. Zoom sudah dilaksanakan dua kali yaitu tanggal 22 Oktober 2020 dan 24 Oktober 2020.<sup>112</sup>

IM pun menjelaskan terkait persiapan dalam pengawasan pembelajaran daring sebagaimana hasil wawancara berikut:

Persiapan, kami koordinasi dengan semua sekolah binaan, kemudian pembuatan jadwal *meeting room (zoom)* dan kemudian penyampaian jadwal kegiatan *meeting room*. Selain *zoom* kami gunakan

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan BI Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Parenggean, 22 Maret 2021 pukul 09.15 sampai 10.45 Waktu Indonesia Barat.

<sup>110</sup> Wawancara dengan BI Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Parenggean, 22 Maret 2021 pukul 09.15 sampai 10.45 Waktu Indonesia Barat.

<sup>111</sup> Dokumentasi Peta Mutu SMP Negeri 2 Parenggean, Tahun 2020/2021.

<sup>112</sup> Wawancara dengan IM selaku Pengawas Pembina SMP Negeri 2 Parenggean di Ruang kerja pengawas Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur, 12 April 2021.

group *whats app*, *zoom* sudah dilaksanakan dua kali yaitu tanggal 22 Oktober 2020 dan 24 Oktober 2020.<sup>113</sup>

Kemudian terkait bagian-bagian yang menjadi fokus pengawasan juga dijelaskan IM berikut hasil wawancaranya:

Kami memantau program sekolah/kepala sekolah, perangkat guru seperti prota, promes, silabus, jurnal guru, RPP 1 lembar, buku nilai, presensi guru. Kemudian hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kesiapan kuota belajar, jaringan internet, kondisi geografis anak.<sup>114</sup>

Untuk instrumen pengawasan juga dijelaskan IM sesuai hasil wawancara berikut:

Kami susun secara manual untuk instrumennya. Kami serahkan ke sekolah, kemudian kami evaluasi secara daring menggunakan aplikasi *whats app*. Secara manual, kemudian diantar ke ruang pengawas di Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur.<sup>115</sup>

Selanjutnya untuk analisis, evaluasi, dan tindak lanjut pengawasan diungkapkan IM sesuai hasil wawancara dengannya berikut:

Kami cek seluruh kelengkapan guru dan kepala sekolah melalui supervisi akademik, kemudian kami analisis bagian-bagian mana yang perlu diperbaiki. Kami evaluasi tiap semester dan perangkat yang dimiliki guru lengkap. Hasil pembelajaran daring dikumpulkan di dinas pendidikan tiap bulan dengan tembusan ke pengawas. Kami minta laporan dari kepala sekolah, yang sudah punya perangkat ditingkatkan dan yang belum lengkap untuk dilengkapi seperti bank soal, kisi-kisi remidi, analisis butir soal (anates), perangkat pengayaan, percepatan.<sup>116</sup>

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan IM selaku Pengawas Pembina SMP Negeri 2 Parenggean di Ruang kerja pengawas Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur, 12 April 2021.

<sup>114</sup> Wawancara dengan IM selaku Pengawas Pembina SMP Negeri 2 Parenggean di Ruang kerja pengawas Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur, 12 April 2021.

<sup>115</sup> Wawancara dengan IM selaku Pengawas Pembina SMP Negeri 2 Parenggean di Ruang kerja pengawas Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur, 12 April 2021.

<sup>116</sup> Wawancara dengan IM selaku Pengawas Pembina SMP Negeri 2 Parenggean di Ruang kerja pengawas Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur, 12 April 2021.

Berdasarkan data dokumentasi pengawas terlihat:

Bukti aktivitas *zoom meeting* yaitu tanggal 22 dan 24 Oktober 2020, laporan bulanan dari sekolah, program pengawas dan instrumen pengawasan selama pandemi.<sup>117</sup>

Pengawasan orang tua pun perlu dilakukan terhadap anak-anak mereka, sebagaimana hasil wawancara dengan BN orang tua dari EO kelas 9 (sembilan), terkait tanggapan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Menurut saya kurang efisien karena kurang penjelasan dari guru.<sup>118</sup>

BN juga mengungkapkan terkait kegiatan belajar daring anak, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara berikut:

Hanya sebatas mencatat dan mengerjakan tugas saja.<sup>119</sup>

Berdasarkan wawancara dengan BN orang tua siswa berkenaan dengan pengawasan pembelajaran daring, sebagai berikut:

Tidak ada waktu pengawasan.<sup>120</sup>

Terkait pembiayaan belajar daring, BN juga mengungkapkan saat wawancara, berikut:

Menggunakan paket data pribadi dan paket data bantuan pemerintah.<sup>121</sup>

BN juga mengungkapkan ada kesulitan dalam mengawasi anak selama belajar daring, seperti wawancara berikut:

---

<sup>117</sup> Dokumentasi Program Kerja Pengawas Sekolah, Tahun 2020.

<sup>118</sup> Wawancara dengan BN orang tua siswa EO kelas 9 SMP Negeri 2 Parenggean, lewat daring *whats app*, 26 April 2021.

<sup>119</sup> Wawancara dengan BN orang tua siswa EO kelas 9 SMP Negeri 2 Parenggean, lewat daring *whats app*, 26 April 2021.

<sup>120</sup> Wawancara dengan BN orang tua siswa EO kelas 9 SMP Negeri 2 Parenggean, lewat daring *whats app*, 26 April 2021.

<sup>121</sup> Wawancara dengan BN orang tua siswa EO kelas 9 SMP Negeri 2 Parenggean, lewat daring *whats app*, 26 April 2021.

Ada, tidak bisa memastikan seberapa serius mereka mengerjakan tugas.<sup>122</sup>

Nasihat dan motivasi selalu diberikan BN kepada anaknya sesuai hasil wawancara berikut:

Selalu meminta mereka terus belajar agar mereka tidak ketinggalan pelajaran. Mengingatkan mereka selalu belajar di pagi hari mulai pukul 08.00 WIB – 12.00 WIB dan dilanjutkan pada malam hari dari pukul 19.00 WIB – 21.00 WIB.<sup>123</sup>

Orang tua bisa meluangkan waktu biasanya sore hingga malam hari, sesuai hasil wawancara dengan BN orang tua siswa, berikut:

Di saat waktu istirahat malam hari dari pukul 19.00 WIB – 21.00 WIB.<sup>124</sup>

Hambatan dan kendala dialami orang tua BN dalam pembelajaran daring anaknya, seperti diungkapkan saat wawancara berikut:

Pendukungnya memiliki gawai dan penghambatnya saat pembelajaran tidak ada sinyal. Kelebihannya anak-anak bisa belajar lebih cepat dan kekurangannya tidak ada yang menjelaskan waktu mereka kesulitan saat mengerjakan tugas.<sup>125</sup>

Berdasarkan paparan data wawancara sebagaimana dikemukakan para informan di atas, dapat diketahui bahwa pengawasan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Parenggean dilakukan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan orang tua dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran daring selama pandemi. Sinergitas ini sangat penting dalam

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan BN orang tua siswa EO kelas 9 SMP Negeri 2 Parenggean, lewat daring *whats app*, 26 April 2021.

<sup>123</sup> Wawancara dengan BN orang tua siswa EO kelas 9 SMP Negeri 2 Parenggean, lewat daring *whats app*, 26 April 2021.

<sup>124</sup> Wawancara dengan BN orang tua siswa EO kelas 9 SMP Negeri 2 Parenggean, lewat daring *whats app*, 26 April 2021.

<sup>125</sup> Wawancara dengan BN orang tua siswa EO kelas 9 SMP Negeri 2 Parenggean, lewat daring *whats app*, 26 April 2021.



meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi Covid-19. Program-program yang telah direncanakan dapat diawasi dan dipantau di lapangan. Sekaligus sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut dalam program pengawasan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Manajemen dalam sebuah organisasi sangat penting demi keberhasilan menjalankan program-program yang telah dibuat dan direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan terukur. Seorang pimpinan sebuah lembaga pendidikan yakni kepala sekolah perlu menguasai manajemen yang baik dalam mengelola sumber daya-sumber daya sekolah terlebih dalam situasi yang tidak menentu dan kompetitif seperti saat ini. Demikian pun seorang guru sebagai pemimpin pembelajarn di kelas harus mampu mengelola kelas dengan prinsip-prinsip manajemen yang rapih. Fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan harus senantiasa terkonsep dan tertata dengan baik dan terukur. Apalagi pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini seorang kepala sekolah harus mempunyai keterampilan manajemen yang baik untuk membawa suatu perubahan dan berkompetisi dengan maksimal.

Seorang pakar manejemen G.R. Terry menjelaskan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk



menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>126</sup>

Setelah pemaparan data observasi, wawancara, dan dokumen terhadap fokus penelitian, maka ada beberapa temuan dalam penelitian ini sebagaimana berikut ini:

**1. Perencanaan (*planning*) Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.**

Perencanaan (*planning*) pembelajaran sistem daring di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur selama pandemi Covid-19 dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sistem pembelajaran tetap mengikuti aturan atau petunjuk teknis atau instruksi pemerintah pusat maupun daerah dengan sistem daring dan menggunakan *platform* aplikasi daring;
- b. Melakukan koordinasi dengan seluruh warga sekolah dan orang tua siswa serta Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur;
- c. Membuat program dan rencana dengan tetap mengacu pada petunjuk pusat dan daerah;
- d. Mendata kepemilikan *gadget* guru dan siswa;
- e. Memastikan kemampuan guru dalam penggunaan *gadget* dan komputer;

---

<sup>126</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan...*, h. 7.

- f. Melakukan penjadwalan kepada guru baik mengajar maupun piket;
- g. Menyusun anggaran pembiayaan sekolah dalam mengakomodasi pembelajaran daring;
- h. Memerintahkan guru menyusun perangkat pembelajaran daring yang akomodatif;
- i. Menggandeng pihak ketiga dalam pemenuhan bantuan kuota internet ataupun internet gratis di titik-titik terdekat dengan siswa;
- j. Memerintahkan guru membuat bahan ajar dan tugas-tugas daring bagi siswa;
- k. Mencarikan solusi jika terjadi hambatan dalam pembelajaran daring;
- l. Meminta guru segera melaksanakan pembelajaran daring.

Kebijakan-kebijakan perencanaan ini diharapkan mampu memberikan harapan dan strategi yang mampu membawa pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 menjadi lebih baik. Hal-hal tersebut seperti tertuang dalam Buku Panduan Kerja Kepala Sekolah yang dikeluarkan LPPKSPS Kemdikbud dalam pedoman pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

Perencanaan (*planning*) pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 oleh guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas yaitu:

- a. Menentukan media daring yang cocok bagi siswa di kelas tersebut;
- b. Menentukan cara dan strategi pembelajaran daring;
- c. Menyiapkan jadwal dan waktu pembelajaran daring;

- d. Menyiapkan perangkat mengajar seperti silabus, prota, promes, dan RPP Daring 1 lembar;
- e. Menyiapkan konten-konten belajar daring yang menarik siswa;
- f. Menyiapkan dan mendokumentasikan perangkat pembelajaran daring
- g. Menyiapkan tutorial tentang penggunaan aplikasi media daring tersebut untuk disampaikan kepada para siswa;
- h. Menyiapkan dan membuat bahan atau tugas-tugas daring seperti tutorial, modul, rekaman suara, video pembelajaran, lembar kerja siswa bisa dalam bentuk *word*, *excel*, dan *power point* untuk disampaikan kepada peserta didik.

Seorang ahli perencanaan pembelajaran, Wina Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>127</sup>

Dari hasil temuan penelitian dan penuturan para ahli pendidikan, bahwa perencanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean belum berjalan maksimal. Baik kebijakan oleh kepala sekolah maupun perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh para guru belum sepenuhnya memenuhi standar para ahli dalam teori-teori

---

<sup>127</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain...*, h. 49.

perencanaan. Perencanaan-perencanaan pendidikan di masa pandemi Covid-19 tidak banyak berbeda dengan kondisi biasa, hanya saja ada hal-hal tertentu yang perlu menyesuaikan dengan kondisi darurat pandemi Covid-19 yang sedang melanda saat ini. Dan menyesuaikan dengan peraturan pemerintah pusat dalam hal ini kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan daerah dalam penerapan kebijakan pembelajaran daring di kala pandemi Covid-19. Di antaranya adalah terkait pembentukan tim gugus tugas Covid-19 tingkat sekolah, penyesuaian waktu belajar, penyederhanaan kurikulum sekolah, dan penggunaan media aplikasi daring dalam akses pembelajaran daring dari rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh Daring (PJJ Daring) bisa juga disebut Belajar Dari Rumah (BDR). Perencanaan memegang peran penting dalam menjalankan program-program kebijakan sekolah maupun pemerintah, baik buruknya sebuah program akan ditentukan dari perencanaan.

Sebagai tindakan awal dalam manajemen pembelajaran, maka perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Parenggean perlu ditingkatkan dan menjadi tanggung jawab tugas manajerial kepala sekolah. Untuk itu, perencanaan penting untuk mengembangkan program-program yang diinginkan dalam membenahi proses dan pelaksanaan pembelajaran sistem daring pada suasana pandemi Covid-19. Itu artinya, koordinasi, pembuatan program, penjadwalan dan penyediaan pembiayaan serta sistem pelaksanaan perlu ditetapkan sejak

dari perencanaan pembelajaran daring. Sebab jika tidak dipersiapkan sejak dari perencanaan, maka dikhawatirkan pelaksanaan program cenderung akan tidak lancar dan sesuai yang diinginkan. Jadi, kepala sekolah sebagai supervisor akademik di SMP Negeri 2 Parenggean perlu menyusun instrument supervisi dan monev sebagai kendali dalam menyiapkan perencanaan yang matang dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean.

## **2. Pengorganisasian (*organizing*) Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.**

Pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur meliputi:

- a. Pembentukan Tim Satuan Tugas Covid-19 Tingkat SMP Negeri 2 Parenggean mempunyai beberapa tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan yaitu memastikan ketersediaan sejumlah sarana seperti toilet bersih, sarana cuci tangan dengan sabun dan *disinfektan*, *handsanitizer*, *thermogun*, menyediakan peranti pengumuman area wajib masker, memantau dan memastikan kesehatan para guru yang datang ke sekolah, menjalin koordinasi dengan petugas kesehatan terdekat dan lain-lain;
- b. Mengatur Pembagian Tugas Mengajar Daring Guru, di mana pembagian tugas mengajar ini dilakukan oleh Urusan Kurikulum,

- kurikulum melaksanakan penjadwalan dan pembagian kepada masing-masing guru, jika ada masalah segera bisa langsung dicarikan solusinya;
- c. Penyusunan Jadwal Pelajaran Kelas Daring, pada dasarnya jadwal pelajarannya sama saja hanya dilakukan perubahan durasi waktu belajar yang hanya 20 menit tiap satu jam pelajarannya. Waktu belajar daring dimulai pukul 07.30 sampai dengan 11.30 Bagian Barat Waktu Indonesia. Kondisi pandemi Covid-19 mengubah tuntutan target kurikulum sehingga ada pemangkasan durasi belajar yang penting pesan belajar diterima dengan baik;
- d. Penyusunan Jadwal Monitoring Pembelajaran Daring, bahwa monitoring dan pemantauan kepada guru dalam memastikan melaksanakan pembelajaran daring di sekolah perlu dijadwalkan demi kelancaran dan ketersampaian materi pelajaran kepada para siswa pada kelas daring. Semua guru wajib datang ke sekolah dengan protokol kesehatan ketat dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sebagai upaya memberi kemudahan dalam pengawasan dan pemantuan kegiatan belajar mengajar daring di sekolah;
- e. Penyusunan Jadwal Berkunjung ke Rumah Siswa, bahwa waktu kunjung sangat penting demi mengetahui dan mengontrol siswa bisa tidaknya mengikuti pembelajaran daring secara maksimal. Dari hasil pantauan tersebut akan menjadi evaluasi kepala sekolah dalam pelayanan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Setiap dua bulan



sekali guru mengunjungi siswa ke rumah dalam memastikan maksimal tidaknya pembelajaran daring peserta didik.

Pakar manajemen T. Hani Handoko menjelaskan pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.<sup>128</sup>

Menurut pendapat para ahli dan temuan yang ada di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur menunjukkan bahwa pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yang ada di sekolah sudah terkoordinasi dengan baik namun masih perlu ditingkatkan. Pekerjaan akan lebih mudah diselesaikan jika dikerjakan secara bersama-sama dan gotong royong dari pada dikerjakan sendirian. Itulah prinsip organisasi adanya pembagian tugas kerja sebagai salah satu fungsi manajemen pendelegasian. Dengan adanya kepercayaan dari pimpinan tidak akan menimbulkan kecemburuan dan kecurigaan dari rekan kerja lainnya. Dengan mengambil pepatah berat sama dipikul ringan sama dijinjing akan mampu menunjukkan kekuatan sebuah organisasi apapun itu organisasinya. Di SMP Negeri 2 Parenggean telah menunjukkan itu merangkul seluruh warga sekolah dan pihak terkait dalam menjalankan program pemerintah belajar daring dari rumah dengan baik.

---

<sup>128</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi....*, h. 168.

### 3. Pelaksanaan (*actuating*) Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.

Pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean secara garis besar terbagi menjadi tiga langkah dalam proses pembelajaran, sebagaimana diuraikan berikut:

#### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Mempersiapkan aplikasi pembelajaran daring baik *google classroom*, *google meet*, atau *whats app*;
- 2) Mengkondisikan peserta didik secara daring;
- 3) Mengucapkan salam, berdo'a;
- 4) Mengisi daftar hadir;
- 5) Memberikan motivasi dan apersepsi;
- 6) Guru Memberikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.

#### b. Kegiatan Inti

- 1) Menyampaikan materi pelajaran baik dengan *google classroom*, *google meet*, atau *whats app*;
- 2) Mengirimkan tugas-tugas baik berupa rekaman suara, video, dan lembar kerja;
- 3) Siswa melakukan aktivitas pembelajaran;

- 4) Guru dan siswa melakukan diskusi/tanya jawab ataupun metode lainnya;
- 5) Guru menggarisbawahi pokok-pokok materi yang penting.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar saat itu dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari;
- 2) Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat;
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdo'a.

Kelancaran dalam pembelajaran daring tersebut sangat ditentukan kelancaran akses jaringan internet selama pembelajaran berlangsung baik menggunakan *google classroom*, *google meet*, *whats app*.

Menurut Ajat Rukajat bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara garis besar ada 3 (tiga) kegiatan utama yang harus diperhatikan oleh guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan mencakup mempersiapkan peserta didik, memotivasi, membangkitkan semangat dan minat, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu, dan menciptakan iklim pembelajaran secara terbuka. Kemudian kegiatan inti mencakup kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sebuah keterampilan pengelolaan kelas, di mana guru menciptakan

iklim pembelajaran yang kondusif dan partisipatif serta mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Untuk kegiatan penutup sebagai kegiatan akhir pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari peserta didik, mengetahui ketercapaian belajar peserta didik dan tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran.<sup>129</sup>

Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman dalam Al Qur'an Surat An Nahl [016] ayat 78 berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>130</sup>

Hubungan antara ketiga komponen tersebut adalah bahwa mendengar memiliki tugas mempertahankan pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan mengajar, penglihatan atau visi memiliki tugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan melakukan studi tentang itu. Hati memiliki tugas memurnikan pengetahuan tentang semua kualitas baik dan buruk. Hati terkait dengan teori belajar dan mengajar dalam aspek aqidah dan akhlak.

<sup>129</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 19-22.

<sup>130</sup> An Nahl [016]: 78.

Berdasarkan paparan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean belum berjalan dengan baik dan masih ada beberapa kendala seperti akses jaringan internet yang kurang lancar, peserta didik yang tidak memiliki laptop atau gawai, pemakaian gawai atau laptop yang bersamaan dengan anggota keluarga atau teman lainnya, kuota internet yang terbatas, kapasitas gawai yang terbatas, ada beberapa siswa yang kurang memahami aplikasi media daring, adanya beberapa kelemahan dari aplikasi daring dan masih perlu peningkatan daya inovasi dan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran daring. Namun selain hambatan dan kendala juga ada keuntungan yang diperoleh baik guru maupun siswa dalam pembelajaran daring yakni lebih menguasai dan terampil dalam penggunaan teknologi dan aplikasi mutakhir juga menjadikan akses pembelajaran lebih cepat. Perencanaan-perencanaan yang telah diprogramkan sebelumnya harus terlaksana dengan baik, walaupun di lapangan penuh ujian, cobaan, hambatan, dan kendala dengan semangat yang prima dan pantang menyerah, para guru di SMP Negeri 2 Parenggean harus tetap menjalankan pembelajaran dengan baik dan sesuai kaidah-kaidah pembelajaran.

#### **4. Pengawasan (*controlling*) Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.**

Pengawasan (*controlling*) pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas pembina, dan orang tua siswa. Pengawasan menjadi sangat penting dalam memastikan kegiatan sudah terlaksana dengan baik di lapangan. Memantau, mengawasi, dan mengoreksi bila terjadi suatu penyimpangan di lapangan. Kepala sekolah melakukan pemantauan dalam proses pembelajaran daring terhadap guru-guru mata pelajaran di sekolah dengan berbagai *platform* aplikasi media daring dan mencari solusi bila terjadi hambatan ataupun kendala di lapangan. Kebijakan-kebijakan yang telah direncanakan, dilaksanakan, kemudian diawasi dan dievaluasi kemudian dilakukan tindak lanjut untuk memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik dan masyarakat dalam pendidikan dan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pengawasan mencakup seluruh program-program sekolah yang telah direncanakan di masa pandemi Covid-19 seperti kesehatan seluruh guru dan warga sekolah, sarana penunjang daring dan kesehatan, dan perangkat pembelajaran daring guru.

Pengawas pembina melakukan pemantauan secara berkala pada sekolah binaan dengan berbagai cara dan strategi. Pengawasan di SMP Negeri 2 Parenggean selama pandemi Covid-19 dilakukan secara virtual



demikian memastikan sudah terlaksananya program-program pembelajaran yang telah direncanakan. Langkah-langkah pembinaan dan pemantauan terhadap sekolah binaan termasuk SMP Negeri 2 Parenggean mulai dari persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan tindak lanjut harus berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan pengawasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1) Berkoordinasi dengan sekolah binaan termasuk SMP Negeri 2 Parenggean;
- 2) Pembuatan jadwal *meeting room*;
- 3) Penyampaian jadwal *meeting*;

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan *meeting* dengan para kepala sekolah binaan dengan *zoom meeting*;
- 2) Melakukan pemantauan, pembinaan, bimbingan, pengawasan, dan penilaian secara virtual baik untuk pengawasan manajerial dan akademik;
- 3) Mengidentifikasi hambatan dan kendala baik dari akses internet, sarana pembelajaran daring, dan pendukung lainnya;

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- 1) Membuat instrumen pemantauan, mencatat masalah dan hambatan serta kendala yang dihadapi kepala sekolah, guru, dan tenaga

kependidikan dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19;

- 2) Memberikan alternatif solusi dan pemecahan masalah yang dihadapi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di masa pandemi Covid-19.

.Peran orang tua dalam pengawasan pembelajaran daring anak di rumah menjadi penting demi menyukseskan program pendidikan anak. Selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 orang tua dituntut lebih aktif dalam pengawasan pembelajarn di rumah baik mengawasi pergaulan dan akhlak, dan kualitas dan kuantitas belajar. Orang tua harus selalu berkoordinasi dengan sekolah dalam memastikan anaknya belajar daring dari rumah, baik terkait hambatan dan kendala selama pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Kepala sekolah, pengawas pembina, orang tua, guru, siswa dan seluruh warga sekolah terus bersinergi dan bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Pendidikan tak boleh terhambat walau di musim bencana, hidup terus berlanjut. Walaupun masih ada kendala dan hambatan yang menghalangi namun seluruh warga SMP Negeri 2 Parenggean terus berkomitmen, beritikad baik, dan berihitiar dengan berbagai usaha dan do'a dalam memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada masyarakat dengan berbagai program-program strategis di masa pandemi Covid-19.

Fatah Syukur, menjelaskan fungsi pengawasan adalah meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan dilakukan seiring dengan proses, sejak awal sampai akhir. Oleh karena itu, pengawasan juga meliputi monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.<sup>131</sup>

T. Hani Handoko seorang ahli manajemen menjelaskan bahwa proses pengawasan paling sedikit ada lima tahap, di antaranya:

- a. Penetapan standar pelaksanaan (perencanaan);
- b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan;
- c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata;
- d. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan;
- e. Pengambilan tindakan koreksi bila perlu.<sup>132</sup>

Dalam Islam pun mengajarkan betapa pentingnya pengawasan, Allah Ta'ala selalu mengawasi makhluknya, manusia harus selalu mengawasi dirinya sendiri terhadap hal-hal yang tidak dianjurkan agama. Manusia harus selalu merasa diawasi oleh Allah Ta'ala Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga seluruh aktivitas dan amaliyahnya senantiasa selalu dalam koridor ajaran agama dan syariat Islam.

---

<sup>131</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan...*, h. 11.

<sup>132</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi...*, Yogyakarta: BPFE, 2012, h. 363.

Dalam kesendirian pun harus yakin bahwa selalu ada Allah Ta'ala dan jika sedang berdua pun harus yakin bahwa ada yang ketiga Allah Ta'ala selalu bersama mengawasi polah tingkah, gerak gerik, dan amaliyah manusia. Allah Ta'ala berfirman dalam Al Qur'an Surat Al Mujaadilah surat ke 58 ayat 7 sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ط مَا يَكُونُ مِنْ  
 نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ  
 وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيِنَ مَا كَانُوا ط ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ج  
 إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah ke empatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah ke enamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>133</sup>

Berdasarkan paparan tersebut di atas bahwa pengawasan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean telah berjalan sebagaimana mestinya. Fungsi manajerial

<sup>133</sup> Al Mujadalah[058]:7

pengawasan adalah untuk mengukur dan mengoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilakukan dengan baik. Pengawasan sebagai upaya pengecekan atas jalannya perencanaan (*planning*) dalam organisasi untuk menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk.

Berbagai upaya pengawasan baik oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, dan orang tua siswa telah memenuhi dan sesuai dengan teori-teori manajemen yang telah ada. Pengawasan oleh pengawas pembina sebagai supervisor manajerial dan akademik sekolah cukup memegang peranan signifikan dalam memantau proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Bimbingan, binaan, dan arahan kepada sekolah menjadi masukan dan pegangan serta acuan dalam mengembangkan program-program yang telah dibuat sebelumnya. Pengawasan intinya adalah memastikan pelaksanaan minimal sama dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi jalur-jalur langkah kepala sekolah dalam mengeksekusi program dalam pelaksanaan perlu kontrol dan pantauan dengan maksimal.

Demikian kepala sekolah sebagai supervisor akademik bagi guru perlu memastikan program-program yang telah ditetapkan guru selama pembelajaran daring berjalan sebagaimana mestinya. Hambatan dan kendala harus segera dieksekusi bila menghampiri guru dalam melaksanakan pembelajaran, itulah fungsi pengawasan kepala sekolah selalu memantau dan mengiringi langkah-langkah guru dalam bekerja

sesuai tugas pokok dan fungsinya sebagai guru. Kerja sama orang tua pun mesti tak terabaikan dalam pengawasan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, malah menjadi penting dan sebagian besar dalam pengawasan orang tua di rumah. Nasihat, bimbingan, arahan, dan motivasi harus selalu diberikan kepada peserta didik yang sedang belajar daring di rumah. Mereka (peserta didik) butuh motivasi dan semangat dalam rutinitas belajar di rumah. Tugas dan tanggung jawab orang tua tidaklah mudah di masa pandemi Covid-19 perlu pengawasan lebih maksimal dalam memastikan anak-anak belajar dengan baik selama pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19. Perlu kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat, pengawas sekolah yang merupakan kepanjangan tangan dinas pendidikan sebagai unsur pemerintah dalam menyukseskan program pemerintah belajar dari rumah selama pandemi Covid-19.

**5. Konsep Model Pembelajaran Sistem Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari proses manajemen pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur kemudian dianalisa dan diambil sebuah titik terang terkait model pembelajaran sistem daring yang lebih cocok adalah dengan **Model *Blended Learning* (MBL)**.



Deni Darmawan dalam bukunya menjelaskan Model Pembelajaran *Blended Learning* ini merupakan kombinasi berbagai model pembelajaran yang ditujukan guna mengoptimalkan proses dan layanan pembelajaran baik jarak jauh, tradisional, bermedia, bahkan berbasis komputer. Sebagai contoh, siswa yang belajar di kelas namun memanfaatkan fasilitas bahan ajar *online*, kemudian dicetak dan *download* serta dipelajari secara klasikal di dalam kelas, setelah itu mereka diskusi dengan bantuan media cetak, maupun elektronik, bahkan *online*.<sup>134</sup>

Model *Blended Learning* (MBL) sering diartikan sebagai kombinasi, pencampuran, atau penggabungan antara satu pola pembelajaran dengan pola pembelajaran yang lainnya. MBL sebagai program pendidikan formal, di mana seorang peserta didik pada sebagian waktu mengikuti kegiatan belajar tatap muka di sekolah dan sebagian waktu lagi belajar secara *online*. Dengan kalimat lain MBL bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang menggabungkan kegiatan belajar tatap muka dengan kegiatan belajar *online*.<sup>135</sup>

Tabel 4.11.  
Unsur Kontrol Pada Model *Blended Learning*

Unsur Kontrol	Deskripsi
Waktu ( <i>time</i> )	Belajar tidak lagi terbatas dengan hari sekolah, mereka bisa belajar sesuai dengan waktu yang mereka miliki.
Tempat ( <i>place</i> )	Belajar tidak dibatasi pada pembelajaran di kelas saja. Mereka bisa belajar di mana saja seperti rumah, perpustakaan dan lain-lain.
Jalur ( <i>path</i> )	Belajar tidak lagi terbatas pada pembelajaran di kelas

<sup>134</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning...*, h. 21.

<sup>135</sup> Milya Sari, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning dengan facebook (MBL-fb)*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019, h. 11-13.

	oleh dosen. Tetapi pemanfaatan perangkat lunak interaktif dan adaptif memungkinkan pembelajar untuk belajar (dalam metode yang ada disesuaikan dengan kebutuhan mereka)
Kecepatan ( <i>paace</i> )	Belajar disesuaikan berdasarkan kecepatan mereka sendiri, mereka bisa menggunakan lebih banyak waktu bila dibutuhkan untuk proses pembelajaran. <sup>136</sup>

Pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini perlu inovasi dan kreativitas pimpinan lembaga pendidikan agar tetap sukses dalam proses pembelajaran sistem daring dengan menggunakan berbagai platform media daring seperti *whats app*, *google meet*, *zoom*, *google classroom*, *google form*, dan lain-lain. Namun di tengah gencarnya pembelajaran daring ada beberapa kendala seperti akses jaringan internet yang tidak lancar, pemakaian kuota yang berlebih, penggunaan gawai yang bergantian, dan tidak mempunyai gawai. Dengan demikian sekolah perlu mencari inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan model *blended learning* penggabungan kelas tatap muka (*offline*) dengan kelas *online* (daring). Dengan mengacu beberapa konsep *blended learning* di atas, bahwa beberapa aplikasi media daring seperti *google classroom*, *google meet*, *whats app*, *zoom* bisa menjadi model *blended learning* dengan digabungkan kelas tatap muka.

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan *Blended Learning* seperti yang dikutip Sy. Rohana dalam jurnal *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 12 No. 02, Desember 2020: 192-208 dalam acara Ruang Guru (Artikel Prof.

---

<sup>136</sup> Sheren Dwi Oktaria dkk., *Model Blended Learning Berbasis Moodle*, Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing, 2018, h. 5.

Mc. Ginnis) menyebutkan ada enam hal penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan *Blended Learning*:

- a. Penyampaian bahan ajar secara konsisten;
- b. Serius dalam penyelenggaraan *Blended Learning* supaya anak didik menjadi cepat mandiri;
- c. Bahan ajar harus selalu mengalami perbaikan (*update*);
- d. Alokasi bisa dimulai dengan 75% pembelajaran daring dan 25% tatap muka;
- e. Alokasi 25% di poin d bisa digunakan untuk penyelenggaraan remedial;
- f. Penyelenggaraan *Blended Learning* diperlukan kepemimpinan untuk melakukan evaluasi peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pada intinya model pembelajaran *Blended Learning* adalah pembelajaran dengan menggabungkan dua model pembelajaran yaitu *online* dan *offline*. Bisa juga menggabungkan kelebihan atau keunggulan dari model pembelajaran konvensional dengan *e-learning*, digabungkan mulai dari segi penyampaian hingga proses pembelajaran, dijadikan sebuah kombinasi pembelajaran yang tetap menekankan interaksi sosial dengan tidak meninggalkan aspek teknologi. Kemudian ada beberapa manfaat guru dalam menerapkan *Blended Learning*, yaitu:

- a. Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh bisa meningkatkan hasil pembelajaran;
- b. Bisa meningkatkan kemudahan dalam proses pembelajaran;

- c. Bisa mengurangi biaya proses pembelajaran.
- d. MBL sebagai sebuah jawaban atau solusi dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.<sup>137</sup>

Pembelajaran MBL di masa pandemi Covid-19 menjadi alternatif dalam mencari model pembelajaran. Pada pembelajaran MBL mempunyai langkah-langkah yang sama seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Namun ada beberapa perbedaan penting yaitu menggabungkan antara luring dan daring sehingga akan berbeda konten perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yaitu:

- a. Perencanaan Pembelajaran
  - 1) Inovasi kurikulum darurat;
  - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kombinasi daring & luring;
  - 3) Kesiapan sarana dan prasarana sekolah: ruang kelas, akses internet atau kuota gratis/WiFi gratis, aplikasi pembelajaran daring, dan laboratorium komputer;
  - 4) Perumusan jadwal pembelajaran luring dan daring bisa 50%:50%, 75%:25%, atau 25%:75%.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran
  - 1) Pengelolaan waktu pembelajaran;

---

<sup>137</sup> Sy. Rohana, *Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19*, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No.02, Desember 2020, h. 192-208.

- 2) Kegiatan pembelajaran, mencakup kegiatan pembuka, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup;
  - 3) Media pembelajaran;
- c. Evaluasi Pembelajaran
- 1) Evaluasi pembelajaran *online* atau daring;
  - 2) Evaluasi pembelajaran konvensional atau tatap muka;
  - 3) Gabungan evaluasi daring dan tatap muka.

Model *Blended Learning* dalam pelaksanaannya didukung oleh beberapa komponen, terdiri atas sintaks (langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara *online* dan tatap muka), sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak pembelajaran dan dampak pengiring yang disesuaikan dengan konsep konstruktivistik dan kognitif.<sup>138</sup> Selain komponen-komponen tersebut juga harus ada lima kunci dasar dalam MBL di antaranya, pembelajaran secara tatap muka, belajar mandiri dengan *online content*, kolaborasi, penilaian, dan dukungan bahan ajar.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Sheren Dwi Oktaria dkk., *Model...*, h. 56.

<sup>139</sup> *Ibid*, h. 9.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian hasil temuan penelitian dan rujukan pendapat para pakar manajemen pendidikan bahwa di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur telah menerapkan manajemen dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean dilaksanakan dengan tetap mengacu dan mengikuti aturan atau petunjuk teknis pemerintah pusat maupun daerah, berkoordinasi dengan warga sekolah, pembuatan program, penjadwalan pembelajaran, penyediaan pembiayaan, sistem pelaksanaan, dan mencari solusi atas hambatan dan kendala yang terjadi. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun rencana yang lebih berkualitas, dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi. Dengan kegiatan perencanaan sebagaimana dilaksanakan dapat menghasilkan rencana- rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean.



2. Pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* apada masa apandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur melalui pembentukan tim satuan tugas Covid-19 tingkat sekolah, mengatur pembagian tugas mengajar daring guru, penyusunan jadwal pelajaran kelas daring, penyusunan jadwal monitoring pembelajaran daring, dan penyusunan jadwal berkunjung ke rumah siswa. Ini dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-9 berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parenggean belum berjalan dengan baik dan masih ada beberapa kendala seperti akses jaringan internet yang kurang lancar, peserta didik yang tidak memiliki laptop atau gawai, pemakaian gawai atau laptop yang bersamaan dengan anggota keluarga atau teman lainnya, kuota internet yang terbatas, kapasitas gawai yang terbatas, ada beberapa siswa yang belum memahami aplikasi media daring, adanya beberapa kelemahan dari aplikasi daring dan masih perlu peningkatan daya inovasi dan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran daring. Namun selain hambatan dan kendala juga ada keuntungan yang diperoleh baik guru maupun siswa dalam pembelajaran daring yakni lebih menguasai dan terampil dalam penggunaan teknologi dan aplikasi mutakhir juga menjadikan akses pembelajaran lebih cepat.

4. Pengawasan (*controlling*) pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada masa pandemi Covid-9 di SMP Negeri 2 Parenggean adalah memantau dan monitoring proses pelaksanaan pembelajaran daring apakah sudah sesuai dengan program yang direncanakan atau tidak, dan segera mencari solusi bila terjadi hambatan dan kendala di lapangan. Pengawasan berfungsi sebagai upaya pengecekan atas jalannya perencanaan (*planning*) untuk menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Pengawasan didasarkan pada hasil supervisi akademik dan manajerial dan laporan hasil pembelajaran daring yang dibuat setiap bulan berdasarkan perencanaan pembelajaran daring yang ditetapkan sebelumnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan situasi dan kondisi di SMP Negeri 2 Parenggean, peneliti mengusulkan pembelajaran **Model *Blended Learning* (MBL)**. Pada pembelajaran MBL mempunyai langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran, a) Inovasi kurikulum darurat; b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kombinasi daring dan luring; c) Kesiapan sarana dan prasarana sekolah: ruang kelas, akses internet atau kuota gratis/WiFi gratis, aplikasi pembelajaran daring, dan laboratorium komputer; d) Perumusan jadwal pembelajaran luring dan daring bisa 50%:50%, 75%:25%, atau 25%:75%.

2. Pelaksanaan Pembelajaran, a) Pengelolaan waktu pembelajaran; b) Kegiatan pembelajaran, mencakup kegiatan pembuka, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup; c) Media pembelajaran.
3. Evaluasi Pembelajaran, a) Evaluasi pembelajaran *online* atau daring; b) Evaluasi pembelajaran konvensional atau tatap muka; c) Gabungan evaluasi daring dan tatap muka.

#### **4. Rekomendasi**

Ada beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan terkait dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manajemen memegang peran penting dalam memajukan sebuah organisasi sekolah menjadi lebih baik sehingga perlu sinergi semua warga sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi serta perannya masing-masing.
2. Kepala Sekolah perlu meningkatkan strategi, daya inovasi, kreativitas, dan daya juang dalam mencari solusi-solusi dalam meminimalisasi berbagai hambatan dan kendala selama pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 dan mencari model-model pembelajaran yang lebih cocok dengan pola belajar peserta didik.
3. Guru dan Tenaga Kependidikan lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran daring sehingga peserta didik lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran daring di tengah wabah pandemi Covid-19.
4. Pengawas Pembina diharapkan lebih inten dan maksimal dalam melaksanakan supervisi manajerial dan akademik yang lebih inovatif, berkala baik secara

daring maupun luring dengan protokol kesehatan yang ketat selama wabah Covid-19.

5. Orang tua siswa atau komite sekolah harus lebih maksimal dalam melakukan pengawasan dan pendampingan kepada anak-anak selama belajar daring di rumah, perlu koordinasi dengan baik dan berkala dengan pihak sekolah manakala terdapat hambatan dan kendala selama belajar daring dari rumah.
6. Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur dalam hal ini Dinas Pendidikan perlu strategi jitu dalam mengatasi berbagai kendala dan hambatan selama belajar daring di tengah wabah Covid-19, sehingga mampu meminimalisasi berbagai dampak akibat sistem pembelajaran daring di sekolah dan masyarakat.

